

**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN HARGA DIRI
REMAJA PANTI ASUHAN AL JAM'İYATUL WASHLIYAH BINJAI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Universitas Medan Area untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)*

Oleh:

SHAFIRA PRATIWI

15.860.0051



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/9/20

Access From (repository.uma.ac.id)18/9/20

HALAMAN PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN SOSIAL
DENGAN HARGA DIRI REMAJA PANTI ASUHAN
AL JAM'İYATUL WASHLIYAH BINJAI**

NAMA : SHAFIRA PRATIWI

NPM : 158600051

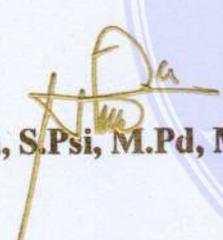
BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

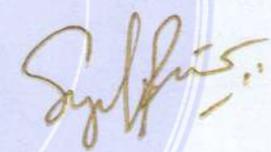
MENYETUJUI:

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


(Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi)


(Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi)

MENGETAHUI:

Ka. Bagian

Dekan


(Linda Permawati, S.Psi, M.Psi)


(Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Tanggal Sidang: 11 Februari 2020

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/9/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)18/9/20

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

**Pada Tanggal
11 Februari 2020**

**MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

DEKAN

(Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

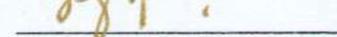
DEWAN PENGUJI

- 1. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog**
- 2. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si**
- 3. Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi**
- 4. Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi**

TANDA TANGAN







UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/9/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)18/9/20

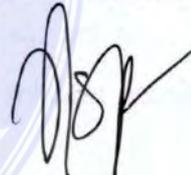
HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 11 Februari 2020




Shafira Pratiwi

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shafira Pratiwi
NPM : 158600051
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Harga Diri Remaja Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Binjai. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 19 Februari 2020

Yang Menyatakan


Shafira Pratiwi)

HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN HARGA DIRI REMAJA PANTI ASUHAN AL JAM'İYATUL WASHLIYAH BINJAI

Shafira Pratiwi

15 860 0051

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Harga Diri Remaja Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Binjai. Subyek dalam penelitian ini adalah remaja panti asuhan yang berjumlah 56 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala lingkungan sosial dan skala harga diri. Analisis data menggunakan teknik korelasi (r_{xy}) sebesar 0,792 dengan $p = 0,000 < 0,050$ artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sosial dengan harga diri pada remaja panti asuhan, yang menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan sosial maka semakin tinggi harga dirinya. Sebaliknya semakin buruk lingkungan sosial maka semakin rendah harga dirinya. Lingkungan sosial dalam penelitian ini tergolong tinggi karena (mean empirik = 111,32 > mean hipotetik = 90 dimana selisihnya melebihi bilangan SD = 13,087). Harga diri juga tergolong tinggi, karena (mean empirik = 120,68 > mean hipotetik = 95 dimana selisihnya melebihi bilangan SD = 13,051). Adapun koefisien determinasi dan korelasi tersebut sebesar $r^2 = 0,627$ artinya lingkungan sosial memberikan kontribusi terhadap harga diri sebesar 62,7%. Berdasarkan penelitian ini maka dapat diketahui bahwa masih terdapat 37,3% pengaruh dari faktor lain terhadap harga diri yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Lingkungan Sosial, Harga Diri, Remaja

THE CORRELATION BETWEEN SOCIAL ENVIRONMENT AND SELF-ESTEEM ON TEENAGERS AT AL JAM'İYATUL WASHLIYAH ORPHANAGE IN BINJAI

Shafira Pratiwi

15 860 0051

ABSTRACT

This study aims to find The Correlation between Social Environment and Self-Esteem on Teenagers at Al Jam'iyatul Washliyah Orphanage in Binjai. The subject were 56 teenagers who lived in the orphanage. The sample was collected by using total sampling technique. The data was collected by using social environment and self-esteem scales. The data was analyzed by using correlation technique (r_{xy}) in the amount of 0,792 with $p = 0,000 < 0,050$ which means there was a positive and significant relationship between social environment and self-esteem, it showed that the better the social environment, the higher self-esteem. Conversely, the worse the environment, the lower self-esteem. Social environment in this study was classified as high, due to (empirical mean = 111,32 > hypothetical mean = 90 where the difference exceeds the numbers of $SD = 13,087$). Self-esteem was also classified as high, due to (empirical mean = 120,68 > hypothetical mean = 95 where the difference exceeds the numbers of $SD = 13,051$). Coefficient of determination and correlation was $r^2 = 0,627$ which means the social environment contributed 62,7% to self-esteem. Based on this study, there were still 37,3% influence of the other factors which weren't revealed in this study.

Key Words : Social Environment, Self-Esteem, Teenager

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas rahmat, karunia dan kesempatan yang telah diberikan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Harga Diri Remaja Panti Asuhan Al Jam’iyatul Washliyah Binjai”, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini, diantaranya:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area sebagai tempat peneliti menimba ilmu.
2. Bapak Prof. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu, mengarahkan, meluangkan waktu, serta membimbing peneliti dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan karya tulis ini. Terima kasih atas bimbingan yang tulus dari ibu, semoga Allah selalu memberi nikmat kesehatan dan rezeki sehingga terus bisa memberikan ilmu pengetahuan.

5. Bapak Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu, mengarahkan, meluangkan waktu dan membimbing dengan penuh kesabaran. Terima kasih atas pengetahuan-pengetahuan baru yang bapak berikan, semoga Allah memberikan nikmat kesehatan dan rezeki kepada bapak.
6. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku ketua sidang meja hijau yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk dapat hadir dan memberikan saran kepada penulis agar karya tulis ini menjadi lebih baik lagi.
7. Ibu Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si selaku sekretaris sidang meja hijau yang telah bersedia meluangkan waktu untuk dapat hadir memberikan saran kepada penulis agar karya tulis ini menjadi lebih baik lagi.
8. Segenap dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat hingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini dan seluruh staf Fakultas Psikologi yang telah membantu peneliti dalam mengurus keperluan administrasi.
9. Ketua Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Binjai dan seluruh staf yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan telah membantu dalam penyelesaian karya tulis.
10. Ibu Nurmaili dan Bapak Chairadi selaku orang tua peneliti yang selalu memberikan dukungan serta do'a dan kasih sayangnya. Semoga ini dapat memberikan sedikit kebahagiaan untuk ibu dan bapak.
11. Bude Ilmiarti yang selalu menjaga dan merawat peneliti sejak bayi, yang tiada hentinya memberikan do'a dan kasih sayangnya.
12. Adik peneliti, Shakila Dwi Yulianti yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada peneliti.

13. Kepada Idzni Meutia Eviami selaku teman dekat peneliti sejak SMA hingga sekarang. Terima kasih telah membantu peneliti untuk mengurus serta menjalankan penelitian di panti asuhan, dengan bantuan yang diberikan peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan lancar.
14. Terima kasih kepada Ruri Regita Ginting, Luluk Nurjihan, Delfitri Nainggolan, Rohadatul Aysi Lubis, Riana Sartika Ginting, Agung Eka Nugraha, Trisni Adelia, Nurleli Purnamasari, Muhammad Andreansyah, Ratna Kurniati, dan Caysera Afrili Yandro yang telah membantu, memberikan semangat, motivasi, serta yang telah menemani perjalanan selama berada di Fakultas Psikologi. Semoga kita dapat terus menjalin hubungan baik.
15. Untuk Reg B1, kelas yang senantiasa memberikan dukungan dan berbagi informasi kepada peneliti, serta kelas yang menemani peneliti melewati masa-masa kuliah di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari materi pembahasan, tata bahasa, maupun tata tulis, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari segala pihak demi kesempurnaan karya tulis ini.

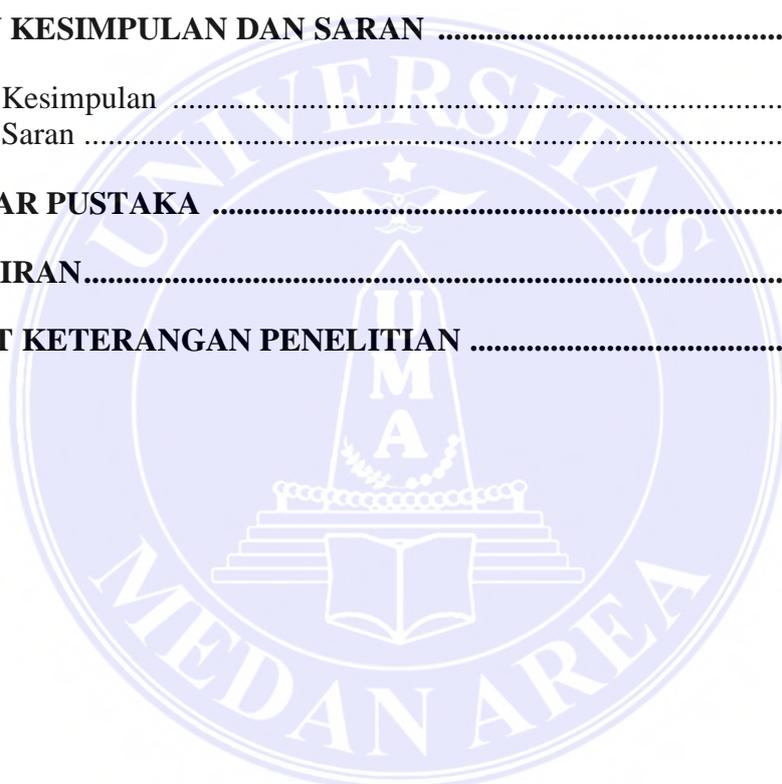
Medan, Februari 2020
Peneliti

Shafira Pratiwi
15 860 0051

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Remaja	9
1. Pengertian Remaja	9
2. Ciri-Ciri Remaja	10
B. Harga Diri (<i>Self-esteem</i>)	13
1. Pengertian Harga Diri (<i>Self-esteem</i>)	13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Diri	15
3. Aspek-aspek Harga Diri	21
4. Karakteristik Harga Diri	26
C. Lingkungan Sosial	27
1. Pengertian Lingkungan Sosial	27
2. Faktor-faktor Lingkungan Sosial	28
3. Ciri-ciri Lingkungan Sosial	30
4. Jenis-jenis Lingkungan Sosial	33
D. Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Harga Diri	34
E. Kerangka Konseptual	36
F. Hipotesis	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Tipe Penelitian	37
B. Identifikasi Variabel Penelitian	37
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi Penelitian	38

2. Sampel Penelitian	38
3. Teknik Pengambilan Sampel	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Validitas dan Reliabilitas	40
G. Metode Analisis Data	42
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	43
A. Orientasi Kancha Penelitian	43
B. Persiapan Penelitian	44
C. Pelaksanaan Penelitian	52
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	53
E. Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	97



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Skala Harga Diri Sebelum Penelitian	46
Tabel 2. Distribusi Skala Lingkungan Sosial Sebelum Penelitian	47
Tabel 3. Distribusi Butir Angket Harga Diri Setelah Penelitian	50
Tabel 4. Distribusi Butir Angket Lingkungan Sosial Setelah Penelitian	51
Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	54
Tabel 6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan	55
Tabel 7. Rangkuman Hasil Analisis <i>Product Moment</i>	56
Tabel 8. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Skala Harga Diri	69
Lampiran B. Skala Lingkungan Sosial.....	73
Lampiran C. Hasil Data Mentah	77
Lampiran D. Reliabilitas dan Validitas.....	82
Lampiran E. Uji Normalitas.....	89
Lampiran F. Uji Linearitas.....	91
Lampiran G. Uji Hipotesis	95
Lampiran H. Surat Keterangan Penelitian	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa yang berlangsung dari usia dua belas hingga dua puluh satu tahun. Masa remaja dikenal sebagai masa pencarian jati diri (Desmita, 2016). Hal serupa juga dikatakan oleh Erikson (dalam Alwisol, 2009) bahwa masa remaja berlangsung di antara usia dua belas sampai dua puluh tahun. Pada periode ini, remaja mulai mencoba berbagai peran baru dalam usaha menemukan identitas ego yang mantap. Untuk itu periode ini juga disebut sebagai puncak kekacauan identitas.

Remaja mengalami peralihan dari berbagai peran yang dilakukan sebelumnya. Mereka harus mempelajari berbagai pola perilaku serta sikap baru untuk memperbaharui perilaku yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, remaja juga mengalami perubahan fisik yang dapat mempengaruhi perilaku dan caranya dalam menyesuaikan diri. Seringkali remaja sulit untuk menerima keadaan fisiknya dan hal ini dapat menyebabkan tekanan pada diri remaja tersebut (Hurlock, 2003).

Dalam perkembangan remaja, terdapat beberapa tugas yang harus dikuasai. Seperti yang diungkapkan Hurlock (2003) yaitu dapat menerima peran seks dewasa yang diakui oleh masyarakat, mempelajari hubungan baru dengan lawan jenis, menerima keadaan fisiknya, mandiri secara emosional, dan mencapai perkembangan intelektual serta kecakapan sosial. Menurut Hurlock tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan yang besar dalam sikap dan

perilaku. Hal ini mengakibatkan sedikitnya harapan yang diberikan kepada anak lelaki maupun perempuan dalam menguasai berbagai tugas perkembangan yang ditumpukan padanya. Ketidakmampuan remaja dalam menguasai tugas perkembangannya saat ini akan mengakibatkan kesulitan dalam penguasaan tugas perkembangan selanjutnya.

Remaja panti asuhan merupakan remaja yang dititipkan oleh orang tua atau keluarganya karena sebab tertentu. Seperti keterbatasan ekonomi untuk membiayai mereka, kehilangan kedua orang tua, serta karena kesibukan orang tua tunggal yang harus bekerja ke luar negeri, dan terdapat berbagai sebab lainnya. Hal ini menyebabkan para remaja mengalami perubahan emosi yang sangat drastis dan hal ini akan memberi dampak pada perkembangan perilaku mereka.

Di panti asuhan, peran orang tua atau keluarga digantikan dengan para pengasuh. Pengasuh berperan sebagai pengurus, memberi perawatan, serta perhatian dan kasih sayang kepada anak yang dititipkan di panti asuhan. Namun, tidak semua pengasuh di panti asuhan dapat menjalankan peran tersebut dengan sempurna. Hal ini disebabkan oleh jumlah anak asuh yang terlalu banyak serta sedikitnya jumlah pengasuh yang dapat memberikan perhatian. Sehingga para remaja sulit untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang penuh dari para pengasuh layaknya orangtua kandung.

Tidak ada tempat bagi para remaja untuk mencurahkan isi hatinya serta menemukan solusi bagi kecemasan yang sedang dirasakannya, membuat mereka dipenuhi dengan kekhawatiran. Hal ini dapat menghambat ke arah peningkatan keberhasilan dalam mengatasi rintangan kehidupan. Mereka akan merasa minder, menarik diri, dan merasa dirinya tidak mampu. Hal ini sesuai dengan penelitian

yang dilakukan Resty (2016) yang mengatakan bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan menutup diri, merasa rendah diri, sehingga malu untuk bergaul karena kurang mendapat pengasuhan seperti yang diberikan oleh orangtua kandung dan ini berakibat pada kepercayaan diri remaja dan juga harga diri itu sendiri.

Begitu banyak permasalahan yang dihadapi oleh anak panti asuhan. Terutama pada remaja yang cenderung menghadapi masalah secara emosional. Hurlock (2003) menyatakan bahwa masa remaja merupakan usia yang bermasalah dan seringkali masalah yang dihadapi sulit diatasi oleh anak lelaki maupun perempuan. Permasalahan yang dihadapi anak panti asuhan adalah menarik diri, tidak mampu mengungkapkan keinginannya, cemas, merasa terisolasi, dan memiliki harga diri yang rendah.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada harga diri yang ada pada individu. Harga diri merupakan evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya, terutama sikap menerima, menolak, dan besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan dan keberhargaan (Burn dalam Susanto, 2018). Karena itu, masa remaja dianggap penting dalam perkembangan harga diri. Pada masa inilah seseorang akan mengenali dan mengembangkan seluruh aspek dalam dirinya, sehingga akan menentukan apakah dirinya memiliki harga diri yang positif atau negatif.

Fenomena yang terlihat di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Binjai adalah para remaja cenderung merasa tidak mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, merasa terkekang, tidak mampu menunjukkan kemampuan yang mereka miliki, dan merasa kehadiran mereka tidak diharapkan oleh orang lain sehingga mereka cenderung menarik diri. Para remaja panti asuhan juga merasa

tidak pantas untuk menjalani kehidupan yang layak seperti remaja seusia mereka pada umumnya.

Hal ini didukung dengan pendapat Coopersmith (dalam Susanto, 2018) mengenai ciri-ciri individu yang memiliki harga diri rendah adalah mereka merasa tidak berharga, penuh dengan keraguan, memiliki perasaan ditolak, merasa tidak pantas dicintai, tidak memiliki kekuatan, tidak mampu mengekspresikan diri, serta tidak mampu melawan kelemahan diri sendiri. Sedangkan individu yang memiliki harga diri tinggi adalah mereka mampu menerima diri secara positif, dapat menjadi pribadi yang bertindak secara efektif dan tenang, dan mampu mengatasi kecemasan dengan baik. Adapun individu dengan harga diri sedang hampir sama dengan individu yang memiliki harga diri tinggi, yaitu memiliki kecenderungan yang tinggi dalam penerimaan diri, cenderung merasa optimis serta mampu menerima kritik. Namun, dalam lingkungan sosialnya individu ini mungkin akan bergantung pada individu lain sehingga dapat memunculkan rasa ketidaknyamanan pada diri mereka.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan dua orang remaja Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Binjai (pada tanggal 12 Maret 2019), P dan D memberikan pernyataan sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan P adalah sebagai berikut:

“Aku sebenarnya kepengen tampil ke depan pas hari besar islam, kaya baca al-qur'an atau sekedar jadi pembawa acaranya aja, tapi pas aku menawarkan diri selalu gak pernah dikasih karena dianggap masih kecil dan belum bisa. Ini yang buat aku gak yakin kalau aku punya bakat untuk itu, padahal aku udah sering latihan di depan kaca”

Hasil wawancara dengan D adalah sebagai berikut:

“Aku bingung mau nanya ke siapa soal pendidikan ku ini. Aku pengen masuk universitas yang aku mau tapi aku gatau gimana caranya. Kalo temenku yang dari luar kampus, mereka ikut bimbel di luar. Kami disini gak boleh ikut bimbel di luar. Aku jadi gak yakin bisa masuk universitas, terkadang iri juga ngeliat temen-temenku yang udah pada tau mereka mau

masuk kemana. Disini mau nanya sama pengasuh juga mereka pada sibuk sendiri dan juga kurang paham tentang itu”

Dari wawancara yang telah dilakukan, terlihat bahwa remaja panti asuhan cenderung menarik diri untuk berinteraksi dengan teman yang berasal dari luar panti asuhan karena merasa memiliki pemikiran serta tujuan hidup yang berbeda. Selain itu, mereka merasa cemas dan takut dalam menghadapi masa depan, serta merasa tertinggal.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi harga diri seperti jenis kelamin, intelegensi, kondisi fisik, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial (Ghufron & Risnawita, 2016). Dalam perkembangan harga diri remaja, faktor lingkungan khususnya yang berada dekat dengan kehidupan remaja berkewajiban untuk mengembangkan aspek kepribadiannya secara menyeluruh. Lingkungan yang dapat memberikan efek pada kepribadian remaja panti asuhan adalah lingkungan sosial yaitu berupa orang-orang serta interaksi yang terjadi di dalamnya. Apabila proses interaksi dalam lingkungan sosial terlaksana dengan baik, maka akan tercapai suatu perkembangan harga diri yang positif pada diri remaja.

Adapun kondisi lingkungan sosial yang peneliti temukan di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Binjai yaitu para pengasuh kurang memberikan perhatian, bimbingan, serta bersikap acuh terhadap para remaja panti asuhan tersebut. Para remaja juga kurang diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan diri, seperti berbicara di depan umum. Sehingga mereka merasa ragu dengan kemampuan yang dimiliki. Hubungan dengan teman yang datang dari luar panti asuhan juga kurang baik. Mereka merasa diremehkan dan direndahkan karena status mereka sebagai anak panti asuhan. Hal ini

membuktikan bahwa lingkungan sosial remaja panti asuhan masih belum tercipta dengan baik.

Lingkungan sosial merupakan suatu kondisi dalam dunia yang dengan cara tertentu dapat memberi pengaruh pada perilaku seseorang, termasuk pertumbuhan dan perkembangan atau *life process*, juga dapat dipandang sebagai suatu persiapan lingkungan bagi generasi lain (Stroz dalam Nugraheni dkk., 2018). Sejalan dengan hal tersebut Nugraheni (2018) mengemukakan bahwa lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi suatu individu atau kelompok untuk melakukan suatu tindakan serta dapat merubah perilaku individu tersebut.

Dari fenomena yang telah diungkapkan sebelumnya, para remaja panti asuhan cenderung menarik diri, merasa tidak mampu, dan merasa dirinya tidak pantas berada di tengah masyarakat. Hal ini disebabkan oleh lingkungan sosial yang belum terwujud dengan baik. Kurangnya perhatian, bimbingan, serta kesempatan yang diberikan para pengasuh dan orang yang berada disekitar, membuat para remaja membentuk penilaian diri yang negatif. Dalam hal ini diperlukan kesadaran dari berbagai pihak untuk dapat membentuk lingkungan sosial yang mampu mengarahkan para remaja untuk menilai diri dengan lebih baik serta mampu menghargai diri mereka dengan lebih positif, khususnya pada remaja panti asuhan.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan lingkungan sosial dengan harga diri remaja panti asuhan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi di panti asuhan tersebut adalah akibat lingkungan sosial yang kurang baik. Hal ini dilihat dari para remaja yang merasa tidak yakin untuk memasuki perguruan tinggi yang mereka inginkan, merasa diri kurang mampu untuk menunjukkan bakat yang dimiliki, serta merasa iri dengan teman sebaya lain yang telah memiliki rencana untuk masa depan mereka. Ada beberapa kemungkinan yang mengakibatkan lingkungan sosial di panti asuhan tersebut menjadi kurang baik diantaranya karena kurangnya tenaga pengasuh yang mengakibatkan para remaja kurang mendapat dukungan dalam hal informasi maupun dukungan secara emosional. Selain itu, pihak panti asuhan kurang memberikan kesempatan bagi para remaja untuk menampilkan bakat yang mereka miliki sehingga ini akan menuju pada pembentukan harga diri remaja yang rendah. Ini dilihat dari para remaja merasa tidak mampu menunjukkan bakat yang dimiliki, serta merasa tidak yakin mampu menghadapi masa depan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini menekankan pada hubungan antara lingkungan sosial dengan harga diri remaja. Dimana lingkungan sosial adalah tempat berlangsungnya interaksi antar individu atau kelompok dengan mengacu pada nilai dan norma yang dapat berpengaruh pada perilaku serta tumbuh kembang seseorang. Sedangkan harga diri yang merupakan penilaian atau evaluasi seseorang terhadap diri sendiri yang diperoleh berdasarkan hasil interaksi dengan orang lain baik secara negatif maupun positif mengenai sejauh mana ia menganggap dirinya sebagai orang yang

mampu, berkompeten, berarti, dan berharga. Penelitian ini dilakukan pada remaja Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Binjai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat “Apakah ada hubungan antara lingkungan sosial dengan harga diri remaja panti asuhan ?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Harga Diri Remaja Panti Asuhan.”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang berarti bagi Psikologi Perkembangan, khususnya mengenai hubungan antara lingkungan sosial dengan harga diri remaja panti asuhan. Selain itu diharapkan penelitian ini menjadi bahan pustaka dan menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai kondisi harga diri pada remaja panti asuhan serta lingkungan sosial yang jarang mendapat perhatian dari masyarakat. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam lingkungan panti asuhan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Menurut Hurlock (2003) masa remaja adalah ketika seorang anak berada pada usia tiga belas sampai enam belas atau tujuh belas tahun, dan masa ini berakhir pada usia enam belas sampai delapan belas tahun, serta telah dianggap matang secara hukum.

Papalia dkk. (dalam Desmita, 2016) menyatakan bahwa anak yang berada pada usia remaja telah dapat berpikir secara abstrak, sehingga mampu memikirkan sesuatu yang akan datang atau yang mungkin terjadi. Pemikiran mereka tidak sebatas di sini dan sekarang. Mereka telah dapat menggunakan berbagai simbol dan karena itu mereka telah dapat mengerti pelajaran seperti aljabar dan kalkulus.

Menurut Erikson (dalam Alwisol, 2009), remaja berada pada rentang usia dua belas sampai dua puluh tahun. Periode ini merupakan yang sangat penting dibandingkan periode perkembangan lainnya, karena para remaja sibuk memikirkan dirinya sendiri. Mereka sibuk mencoba berbagai cara serta mencoba peran baru sambil berusaha menemukan identitas ego yang mantap. Untuk itu periode ini juga disebut sebagai puncak kekacauan identitas.

Sullivan (dalam Alwisol, 2009) membagi remaja ke dalam dua tahap perkembangan, yaitu tahap *early adolescence* yang terjadi pada rentang usia dua belas sampai enam belas tahun dan *late adolescence* yang terjadi pada usia enam belas sampai awal dua puluhan. Lebih lanjut Sullivan menjelaskan bahwa remaja

awal harus dapat bergaul dengan orang lain agar tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi tahap perkembangan selanjutnya. Sedangkan pada remaja akhir, mereka mulai berpikir dan memilih antara bekerja atau melanjutkan pendidikan, harus dapat memperluas pemahamannya tentang orang lain, serta mengetahui cara dalam menangani berbagai permasalahan interpersonal.

Berdasarkan definisi yang telah dinyatakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah individu berusia tiga belas sampai delapan belas tahun yang telah mampu berpikir secara abstrak serta mencoba berbagai peran baru dalam hidupnya dengan cara bersosialisasi agar dapat lebih memahami orang lain dan mampu mengatasi berbagai permasalahan.

2. Ciri – ciri Remaja

Menurut Hurlock (2003) masa remaja merupakan periode yang penting dalam kehidupan manusia, dan memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode lain, yaitu:

a. Periode yang Penting

Pertumbuhan fisik yang cepat dan penting serta pesatnya perkembangan mental, khususnya pada masa awal remaja, menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan pembentukan sikap, nilai, dan minat baru.

b. Periode Peralihan

Dalam periode ini, individu memiliki status yang tidak jelas dan ada keraguan terhadap peran yang harus dilakukannya. Pada masa ini, remaja bukanlah seorang anak juga bukan orang dewasa. Ketidakjelasan status ini, juga memberi keuntungan untuk dapat memberi waktu kepada mereka agar

dapat mencoba berbagai gaya hidup dan menentukan pola perilaku, nilai, serta sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

c. Periode Perubahan

Terdapat empat perubahan yang sama dan bersifat universal. Pertama, meningginya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis. Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan kelompok sosial untuk diperankan, menimbulkan permasalahan baru. Ketiga, perubahan minat dan perilaku mengiringi perubahan pada nilai remaja. Apa yang mereka anggap penting di masa kanak-kanak, sekarang tidak lagi dianggap penting. Keempat, setiap remaja menginginkan kebebasan, namun mereka masih takut bertanggung jawab akan akibat yang muncul dan merasa ragu akan kemampuan diri dalam mengatasi tanggung jawab tersebut.

d. Usia Bermasalah

Karena mereka tidak mampu menyelesaikan masalah menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja yang akhirnya menemukan bahwa penyelesaian masalah tidak selalu sesuai dengan yang mereka harapkan. Hal ini disebabkan oleh dua hal. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, sebagian masalah diselesaikan oleh orang tua dan guru, sehingga kebanyakan dari mereka tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena merasa mandiri, mereka menolak untuk menerima bantuan dari orang tua dan guru.

e. Masa Mencari Identitas

Erikson (dalam Hurlock, 2003) menyatakan bahwa identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat. Apakah ia seorang anak atau orang dewasa, apakah ia nantinya dapat menjadi seorang suami atau ayah, apakah ia mampu percaya diri meskipun latar belakang agama atau nasionalnya membuat orang merendharkannya, dan secara keseluruhan apakah ia dapat berhasil atau gagal.

f. Usia yang Menimbulkan Ketakutan

Anggapan stereotip budaya menganggap bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak. Hal ini menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpati terhadap perilaku remaja yang normal. Menurut Anthony (dalam Hurlock, 2003) stereotip juga berfungsi sebagai cermin yang ditegakkan masyarakat bagi remaja, yang menggambarkan citra diri remaja yang lambat laun dianggap sebagai gambaran asli dan remaja membentuk perilakunya sesuai dengan gambaran ini.

g. Masa yang Tidak Realistis

Remaja cenderung melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, khususnya dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis, bukan hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningkatnya emosi yang merupakan ciri awal masa remaja. Semakin tidak realistis cita-citanya maka

ia akan semakin marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain membuatnya kecewa atau apabila ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

h. Ambang Masa Dewasa

Semakin dekatnya usia kematangan yang sah, remaja menjadi gelisah untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dikaitkan dengan status dewasa.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan periode penting dalam kehidupan seseorang dan memiliki ciri-ciri yaitu, masa remaja merupakan periode penting, periode peralihan, serta periode perubahan, dan juga disebut sebagai usia bermasalah, masa mencari identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistis, serta merupakan ambang masa dewasa.

B. Harga Diri (*Self-esteem*)

1. Pengertian Harga Diri (*Self-esteem*)

Menurut Coopersmith (dalam Susanto, 2018) harga diri merupakan evaluasi yang dibuat atas dasar kebiasaan dalam memandang diri sendiri, mengenai sikap penerimaan dan penolakan, dan merupakan besarnya kepercayaan terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan dan keberhargaan.

Klass dan Hodge (dalam Ghufon & Risnawita, 2016) mengemukakan bahwa harga diri adalah hasil evaluasi yang dibuat dan dipertahankan oleh individu, yang diperoleh dari hasil interaksi individu dengan lingkungan, serta penerimaan

penghargaan, dan perlakuan orang lain terhadap individu tersebut. Pada saat melakukan evaluasi diri, individu akan melihat dan menyadari konsep dasar dirinya mengenai pikiran, pendapat, kesadaran mengenai siapa dan bagaimana dirinya, serta kemampuan membandingkan keadaan diri saat itu dengan bayangan diri ideal yang ada dalam pikirannya.

Deaux dkk. (dalam Widyarini, 2009) harga diri atau *self-esteem* dijelaskan sebagai penilaian seseorang terhadap diri sendiri secara positif dan negatif. Mereka yang yakin akan berbagai kemampuan yang dimiliki dan merasa dirinya bernilai adalah orang yang memiliki harga diri positif. Sebaliknya, mereka yang harga dirinya negatif akan merasa lemah dan tidak berdaya. Menurut Lerner dan Spanier (dalam Ghufroon & Risnawita, 2016), harga diri adalah tingkat penilaian positif maupun negatif yang berhubungan dengan konsep diri seseorang. Harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap diri sendiri secara positif dan dapat menghargai dirinya secara negatif.

Menurut Burn (dalam Susanto, 2018), *self-esteem* merupakan evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya, terutama pada sikap menerima, menolak, dan besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan, dan keberhargaan. Definisi yang diungkapkan oleh Stuart dan Sundee (dalam Susanto, 2018), mengatakan bahwa *self-esteem* adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisis seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya.

Adapun menurut Handayani, dkk. (dalam Susanto, 2018), harga diri adalah evaluasi individu mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan dirinya, yang menunjukkan tingkat di mana individu meyakini dirinya sendiri sebagai seseorang

yang mampu, penting, berhasil, dan berharga. Hal ini sejalan dengan pendapat Poernomo (dalam Susanto, 2018) yang menyatakan bahwa harga diri merupakan penilaian individu terhadap kehormatan diri, melalui sikap terhadap diri sendiri yang menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberatian, berharga dan berkompeten.

Mirels dan McPeck (dalam Ghufron & Risnawita, 2016) berpendapat bahwa harga diri memiliki pengertian secara akademik dan non-akademik. Harga diri akademik adalah apabila seseorang memiliki harga diri tinggi karena kesuksesannya di bangku sekolah, tetapi pada saat yang sama ia tidak merasa berharga karena penampilan fisik yang kurang meyakinkan. Sementara itu, harga diri non-akademik adalah apabila seseorang mungkin memiliki harga diri yang tinggi karena mampu dan sempurna dalam salah satu cabang olahraga. Tetapi pada saat yang sama merasa kurang berharga karena kegagalannya di bidang pendidikan, terutama pada keterampilan verbal.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa harga diri atau *self-esteem* adalah penilaian atau evaluasi seseorang terhadap diri sendiri yang diperoleh berdasarkan hasil interaksi dengan orang lain, baik secara negatif maupun positif mengenai sejauh mana ia menganggap dirinya sebagai orang yang mampu, berkompeten, berarti dan berharga.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri

Coopersmith (dalam Ghufron & Risnawita, 2016) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan harga diri seseorang, yaitu:

a. Keberartian Individu

Keberartian diri berkaitan dengan seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti dan berharga menurut standar serta nilai pribadi. Penghargaan dalam hal ini dimaksud dengan keberartian diri.

b. Keberhasilan Seseorang

Keberhasilan yang berhubungan dengan kekuatan atau kemampuan individu dalam mempengaruhi dan mengendalikan diri sendiri maupun orang lain merupakan suatu keberhasilan yang berpengaruh terhadap pembentukan harga diri individu.

c. Kekuatan Individu

Kekuatan ini berkaitan dengan aturan, norma dan ketentuan yang ada dalam masyarakat. Semakin taat suatu individu terhadap berbagai hal yang telah ditetapkan dalam masyarakat, maka semakin besar kemampuannya untuk dapat dianggap sebagai panutan masyarakat. Dengan demikian, penerimaan masyarakat terhadap individu tersebut semakin tinggi dan hal ini mendorong harga diri yang tinggi.

d. Performansi Individu yang Sesuai dalam Mencapai Prestasi yang Diharapkan

Apabila individu mengalami kegagalan, maka harga dirinya akan rendah. Apabila performansi seseorang sesuai dengan tuntutan dan harapan, maka akan mendorong pembentukan harga diri yang tinggi.

Berdasarkan pernyataan Ghufron dan Risnawita (2016), harga diri seseorang terbentuk berdasarkan hasil interaksi individu dengan lingkungan dan

atas penghargaan, penerimaan, dan pengertian orang lain akan dirinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri, yaitu:

a. Jenis Kelamin

Menurut Ancok (dalam Ghufon & Risnawita, 2016) wanita selalu merasa memiliki harga diri yang rendah dibandingkan pria, seperti merasa kurang mampu, kurang percaya diri, atau merasa dirinya harus dilindungi. Hal ini terjadi mungkin disebabkan oleh peran orang tua dan harapan masyarakat yang berbeda baik pada pria maupun wanita. Pendapat ini sejalan dengan penelitian Coopersmith yang membuktikan bahwa harga diri wanita lebih rendah dibandingkan pria.

b. Intelegensi

Menurut Coopersmith (dalam Ghufon & Risnawita, 2016) individu dengan harga diri yang tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi dibandingkan individu dengan harga diri rendah. Individu dengan harga diri yang tinggi memiliki skor intelegensi yang lebih baik, selalu berusaha, dan memiliki taraf aspirasi yang lebih baik.

c. Kondisi Fisik

Coopersmith (dalam Ghufon & Risnawita, 2016) menemukan bahwa terdapat hubungan yang konsisten antara daya tarik fisik dan tinggi badan dengan harga diri. Individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki harga diri yang lebih baik dibandingkan dengan yang kurang menarik.

d. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan sumber pertama di mana seorang anak untuk pertama kalinya mengenal orangtua yang mendidik dan membesarkannya, serta merupakan dasar dalam melakukan sosialisasi dalam lingkungan yang lebih luas. Coopersmith (dalam Ghufron & Risnawita, 2016) menyatakan bahwa perilaku adil, memberikan kesempatan untuk aktif, dan mendidik dengan demokratis akan membuat anak memperoleh harga diri yang tinggi. Demikian dengan Savary (dalam Ghufron & Risnawita, 2016) mengungkapkan bahwa keluarga memiliki peran dalam menentukan perkembangan harga diri anak. Orangtua yang sering menghukum dan melarang anak tanpa alasan akan dapat menyebabkan anak merasa tidak berharga.

e. Lingkungan Sosial

Menurut Klass dan Hodge (dalam Ghufron & Risnawita, 2016), harga diri dibentuk ketika seseorang menyadari dirinya berharga atau tidak. Hal ini merupakan hasil dari proses lingkungan, penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain terhadapnya. Sedangkan menurut Coopersmith (dalam Ghufron & Risnawita, 2016) beberapa perubahan dalam harga diri dapat dijelaskan melalui konsep kesuksesan, nilai, aspirasi, dan mekanisme pertahanan diri. Kesuksesan dapat timbul melalui pengalaman dalam lingkungan, kesuksesan dalam bidang tertentu, kompetisi, dan nilai kebaikan.

Menurut Susanto (2018) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri sebagai berikut:

a. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu bentuk emosi, perasaan, tindakan dan kejadian yang pernah dialami yang dirasakan bermakna dan memberikan kesan dalam hidup individu. Individu dengan harga diri tinggi memiliki keyakinan yang lebih besar terhadap keberhasilan dirinya, dan lebih bersemangat mengekspresikan dirinya dalam menghadapi peristiwa internal maupun eksternal.

b. Partisipasi dalam Kelompok Sosial

Harga diri berkembang sesuai dengan kualitas interaksi individu dengan lingkungannya. Melalui hubungan yang baik antara individu dengan orangtua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar, maka akan membentuk rasa aman dan nyaman dalam penerimaan sosial dan harga dirinya.

c. Latar Belakang Sosial

Beberapa hal yang mempengaruhi latar belakang sosial antara lain; kelas sosial, agama, dan pekerjaan orangtua. Latar belakang sosial keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan harga diri individu, karena dari keluarga individu mendapat konsep tentang dirinya. Sehingga, penghargaan, penerimaan, dan perhatian yang diterima individu merupakan faktor yang penting dalam pembentukan harga diri.

d. Karakteristik Orang Tua

Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan perihal karakteristik orangtua ini, diantaranya harga diri ibu dan stabilitasnya, pola asuh orangtua, riwayat perkawinan, peran ayah, serta interaksi ayah-ibu. Mengenai pola asuh, yaitu merupakan sikap orangtua ketika berinteraksi

dengan anak-anaknya, termasuk dalam bagaimana orangtua memberikan aturan, hukuman maupun hadiah, cara orangtua menunjukkan otoritas, dan cara orangtua memberikan perhatian dan tanggapan kepada anaknya.

e. Lingkungan

Lingkungan memberikan dampak besar kepada anak melalui hubungan yang baik antara anak dengan orangtua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar sehingga menimbulkan perasaan aman dan kenyamanan dalam penerimaan sosial dan *self-esteem* nya.

f. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi merupakan hal yang mendasari perbuatan seseorang untuk memenuhi dorongan sosial disertai dukungan finansial yang berpengaruh terhadap kebutuhan sehari-hari.

Menurut Wirawan (salam Susanto, 2018) terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi harga diri individu, yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor fisik, seperti penampilan wajah. Misalnya, beberapa orang cenderung memiliki harga diri yang tinggi apabila memiliki wajah yang menarik.
- b. Faktor psikologis, seperti persahabatan, emosi, dan sebagainya.
- c. Faktor lingkungan sosial, semakin dewasa, maka semakin banyak orang di lingkungan sosial yang mempengaruhi harga diri seseorang.
- d. Faktor tingkat intelegensi, semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, maka semakin tinggi pula harga dirinya dan secara jelas tingkat intelegensinya terbukti berpengaruh pada harga diri seseorang dan terdapat hubungan yang positif antara keduanya.

- e. Faktor sosial ekonomi, seseorang yang memiliki status ekonomi rendah memiliki harga diri yang lebih rendah daripada orang dengan status ekonomi yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Alder dan Stewart (dalam Susanto, 2018) yang menyatakan bahwa harga diri berkaitan dengan status sosial ekonomi dan berbagai aspek perilaku kesehatan dan efektivitas diri.
- f. Faktor ras dan kebangsaan, orang kulit hitam yang menuntut ilmu di sekolah orang berkulit putih memiliki harga diri yang lebih rendah daripada orang Australia, India, dan Irlandia.
- g. Faktor urutan keluarga, anak tunggal cenderung memiliki harga diri yang lebih tinggi dibandingkan anak yang memiliki saudara kandung. Selain itu, anak laki-laki sulung yang memiliki adik kandung perempuan cenderung memiliki harga diri yang lebih tinggi.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok, yaitu faktor tingkat intelegensi, faktor sosial ekonomi, faktor lingkungan sosial, dan faktor lingkungan keluarga.

3. Aspek-aspek Harga Diri

Adapun aspek-aspek harga diri menurut Coopersmith (dalam Susanto, 2018) adalah sebagai berikut:

- a. Kekuatan (*power*), suatu kemampuan untuk mempengaruhi dan mengendalikan orang lain. Pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu dari orang lain merupakan tanda dari adanya kekuatan.

Keberhasilan ini diukur oleh kemampuan dalam mengontrol perilaku sendiri dan mempengaruhi orang lain.

- b. Keberartian (*significance*), adanya kepedulian, penilaian, dan afeksi yang diterima individu dari orang lain. Keadaan ini ditandai dengan adanya penerimaan, perhatian, dan kasih sayang dari orang lain.
- c. Kebajikan (*virtue*), merupakan kepatuhan mengikuti standar moral dan etika yang ditandai oleh ketaatan untuk mengurangi tingkah laku yang harus dihindari dan melakukan tingkah laku yang boleh dilakukan menurut etika, moral, dan agama.
- d. Kemampuan (*competence*), berarti kemampuan untuk sukses memenuhi tuntutan prestasi yang ditandai dengan keberhasilan dalam mengerjakan berbagai macam tugas dengan baik menuju tingkat yang tinggi dan usia yang berbeda.

Bush (dalam Susanto, 2018) menjelaskan aspek-aspek harga diri sebagai berikut:

- a. Aspek percaya diri (*confidence*), yaitu kualitas keyakinan serta kenyamanan individu akan penampilan (*appearance*), kemampuan (*ability*), dan kekuasaan (*power*) dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, aspek ini terdiri dari tiga sub-aspek sebagai berikut:
 1. Penampilan (*appearance*), yaitu ciri fisik individu (*features*) yang dianggap dapat memunculkan ketertarikan atau menarik (*attractiveness*) untuk diperlihatkan atau dibanggakan kepada orang lain. Indikatornya adalah:
 - a. Tinggi badan yang ideal

- b. Wajah yang rupawan
 - c. Berat badan yang ideal
 - d. Warna kulit yang kuning langsat
 - e. Mata yang indah dan bersih bersinar
 - f. Suara lembut atau berwibawa
 - g. Rambut yang hitam dan lurus
 - h. Pakaian yang rapi
2. Kemampuan (*ability*), yaitu kapabilitas individu (*individual capability*) yang diyakini dapat mempengaruhi keberhasilan. Indikatornya adalah:
- a. Kecerdasan yang tinggi
 - b. Bakat yang mendukung
 - c. Keterampilan (*skill*) hasil belajar yang berdaya guna
 - d. Kepandaian dalam melakukan suatu pekerjaan (*performance*)
3. Kekuasaan (*power*), merupakan kekuatan diri yang dimiliki individu untuk mengontrol individu lain, peristiwa serta situasi lingkungan. Indikatornya adalah:
- a. Dominasi (*dominance*) terhadap individu lain, dalam bentuk paksaan, kompetisi, dan kepemimpinan
 - b. Status sosial yang tinggi
 - c. Kondisi ekonomi (uang) yang cukup
 - d. Kekuatan mengubah lingkungan
- b. Aspek mencintai diri (*self-love*), yaitu dorongan untuk mengasihi, menghargai, dan menyayangi diri sendiri yang bersumber dari penghargaan sosial (*social rewards*), perasaan adanya hubungan dengan berbagai sumber

kebanggaan yang dialami orang lain (*vicarious sources*), dan moralitas (*morality*). Aspek ini terdiri dari tiga sub-aspek, yaitu:

1. Penghargaan sosial, yaitu aspirasi lingkungan yang diwujudkan melalui kasih sayang (*affection*), pujian (*praise*), dan penghormatan (*respect*), sehingga individu tersebut merasa dirinya berharga. Indikatornya adalah:
 - a. Perasaan dikasihi dan disayangi
 - b. Perasaan bangga karena dipuji
 - c. Perasaan dihormati
2. Sumber rasa bangga dari orang lain seakan-akan dialami sendiri (*vicarious sources*), yaitu instrumental input di luar individu yang mendorong munculnya perasaan berharga pada diri. Indikatornya adalah:
 - a. Perasaan memiliki hubungan dengan kesenangan orang lain
 - b. Cerminan yang menimbulkan rasa bangga dari membandingkan diri sendiri dengan orang lain
 - c. Kepemilikan mendalam terhadap suatu benda yang menimbulkan kebanggaan karena dianggap merefleksikan dirinya sendiri
3. Moralitas (*morality*), yaitu mendeskripsikan kepatuhan, pantas atau tidak, baik atau buruk menurut pandangan diri dan lingkungan. Indikatornya adalah:
 - a. Perlakuan yang adil dan jujur terhadap orang lain

- b. Perilaku mementingkan kepentingan orang lain (*altruism*/keinginan untuk menolong orang lain dengan tulus)
- c. Sikap keberagamaan; perilaku yang menjadi kebanggaan atau penghargaan terhadap diri karena berhubungan dengan penilaian Tuhan.

Flemming dan Courney (dalam Susanto, 2018) menyatakan bahwa terdapat lima aspek *self-esteem* pada remaja, yaitu sebagai berikut:

- a. Perasaan ingin dihormati, yaitu perasaan ingin diterima oleh orang lain, ingin dihargai, didukung, diperhatikan, dan merasa dirinya berguna.
- b. Percaya diri dalam bersosialisasi, yaitu merasa percaya diri, mudah bergaul dengan orang lain, baik yang baru dikenal maupun yang telah dikenal.
- c. Kemampuan akademik, yaitu sukses menjalani tuntutan prestasi yang ditandai oleh keberhasilan dalam mengerjakan berbagai macam tugas pekerjaan dengan baik dan benar.
- d. Penampilan fisik, yaitu kemampuan merasa dirinya memiliki kelebihan, merasa dirinya menarik, dan percaya diri.
- e. Kemampuan fisik, yaitu mampu melakukan suatu hal dalam bentuk aktivitas, dapat berprestasi dalam kemampuan fisik.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek harga diri yaitu, kekuatan, keberartian, kebajikan, kemampuan, percaya diri, dan mencintai diri. Serta perasaan ingin dihormati, percaya diri dalam bersosialisasi, kemampuan akademik, penampilan fisik, dan kemampuan fisik.

4. Karakteristik Harga Diri

Secara umum, harga diri dibedakan ke dalam dua aspek yaitu harga diri yang tinggi dan harga diri rendah. Harga diri yang tergolong tinggi adalah apabila individu menganggap dirinya menghargai diri sendiri seperti adanya. Sedangkan harga diri yang rendah adalah apabila individu memiliki persepsi bahwa dirinya kurang dari apa yang seharusnya, atau mungkin beranggapan bahwa dirinya tidak kompeten, memiliki sikap penolakan, kurang puas terhadap diri sendiri, dan merasa rendah diri.

Coopersmith (dalam Susanto, 2018) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis harga diri, yaitu:

a. *Self-esteem* tinggi

Harga diri yang tinggi adalah individu yang memiliki penghargaan serta penerimaan diri yang positif, menjadi pribadi yang tenang dan bertindak secara efektif. Selain itu, memiliki tingkat kecemasan yang rendah, sehingga dapat mengatasi kecemasan dengan lebih baik.

b. *Self-esteem* sedang

Individu dengan harga diri sedang sepertinya mirip dengan individu yang memiliki harga diri tinggi dalam hal penerimaan diri, seperti cenderung diterima dengan baik, dan dibesarkan dalam kondisi yang cukup rasa hormat. Mereka merupakan individu yang cenderung merasa optimis, ekspresif, dan mampu menerima kritik. Tetapi dalam lingkungan sosialnya, individu ini mungkin menjadi tergantung pada orang lain, sehingga memunculkan ketidaknyamanan bagi dirinya. Ketidaknyamanan tersebut membuat individu menjadi lebih tidak aktif dibandingkan individu dengan

harga diri tinggi dalam mencari pengalaman sosial yang akan meningkatkan evaluasi diri (*self-evaluation*).

c. *Self-esteem* rendah

Individu dengan harga diri rendah memiliki perasaan ditolak, ragu-ragu, merasa tidak berharga, merasa terisolasi, tidak memiliki kekuatan, tidak pantas dicintai, tidak mampu mengekspresikan diri, tidak mampu mempertahankan diri sendiri, dan merasa lemah untuk melawan kelemahan diri sendiri.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik harga diri terdiri dari tiga macam. Pertama, *self-esteem* tinggi yang ditandai dengan penerimaan dan penghargaan diri positif terhadap suatu individu, serta rendahnya kecemasan yang dirasakannya. Kedua, *self-esteem* sedang yang ditandai dengan kecenderungan individu yang dapat diterima dengan baik, cenderung merasa positif dan dapat menerima kritik. Ketiga, *self-esteem* rendah yang ditandai dengan perasaan ditolak, merasa tidak berharga, tidak memiliki kekuatan, tidak pantas dicintai, serta tidak mampu mempertahankan dan melawan kelemahan diri sendiri.

C. Lingkungan Sosial

1. Pengertian Lingkungan Sosial

Stroz (dalam Nugraheni dkk., 2018) mendefinisikan lingkungan sosial sebagai segala kondisi dalam dunia yang dengan berbagai cara tertentu dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, termasuk pertumbuhan dan perkembangan

atau disebut juga dengan *life process*, juga dapat dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi generasi lain.

Menurut Purba (2005) lingkungan sosial adalah tempat berlangsungnya berbagai macam interaksi sosial antara satu kelompok dengan kelompok lain beserta sistem tingkah lakunya dengan nilai dan simbol serta norma yang telah stabil, serta berhubungan dengan lingkungan alam dan lingkungan binaan atau buatan.

Menurut Nugraheni (2018), lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk melakukan suatu tindakan serta dapat merubah perilaku suatu individu. Lebih lanjut Nugraheni (2018) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia yang dapat memberikan efek pada manusia tersebut, serta manusia lain di sekitarnya, seperti tetangga, teman, bahkan orang yang belum dikenalnya.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial adalah tempat berlangsungnya interaksi antar individu atau kelompok, dengan mengacu pada nilai dan norma yang dapat berpengaruh pada perilaku serta tumbuh kembang seseorang.

2. Faktor-faktor Lingkungan Sosial

Terdapat beberapa faktor lingkungan sosial yang perlu diperhatikan, menurut Purba (2005) yaitu sebagai berikut:

- a. Pengelompokan sosial, merupakan berbagai macam orang yang membentuk persekutuan atau kelompok sosial yang dilandasi hubungan kekerabatan (*genealogical based relationship*), seperti keluarga inti, marga, suku bangsa, dan sebagainya.

- b. Penataan sosial, merupakan hal yang sangat diperlukan untuk mengatur keteraturan hidup dalam masyarakat yang bersatu lebih dari satu orang. Penataan ini dapat berupa aturan sebagai pedoman bersama dalam menjalankan kerja sama dan pergaulan sehari-hari antar anggotanya. Setiap orang harus memiliki posisi serta peran yang jelas, serta mengetahui apa yang harus diberikan, diperbuat, dan apa yang dapat diharapkan dari pihak lainnya.
- c. Pranata sosial, kebanyakan pranata sosial berkembang atas dasar kepentingan penguasaan lingkungan pemukiman yang penting bagi kelangsungan hidup masyarakat yang bersangkutan. Berbagai peraturan dikembangkan untuk mengasingkan orang-orang yang bukan anggota kesatuan sosial yang bersangkutan. Mereka tidak memiliki hak dan kewajiban yang sama atas penggunaan sumber daya alam yang tersedia seperti anggota lainnya.
- d. Kebutuhan sosial, lingkungan sosial terbentuk karena dorongan keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perlu diketahui bahwa tidak semua kebutuhan hidup dapat terpenuhi seorang diri, terutama kebutuhan sosial (*social needs*). Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan dasar (*basic needs*) selalu memunculkan kebutuhan sampingan (*drived needs*).

Menurut Yulianthi (2015) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya lingkungan sosial yang sehat, yaitu:

- a. Tingkat pendidikan, merupakan tolak ukur berkualitas atau tidaknya individu yang ada di dalam suatu lingkungan sosial. Kesehatan individu dapat dilihat dari status pendidikannya, karena individu yang memiliki

pendidikan yang tidak berkelanjutan cenderung acuh terhadap kesehatannya.

- b. Adat istiadat dan kepercayaan seperti tahayul, adat istiadat yang dianggap salah dapat menimbulkan keributan dalam kehidupan sosial bermasyarakat.
- c. Lembaga – lembaga masyarakat, lembaga kemasyarakatan merupakan wadah bagi masyarakat untuk bersosialisasi dengan baik dan dapat meningkatkan pendidikan kesejahteraan keluarga.
- d. Upacara – upacara, merupakan suatu upacara adat maupun keagamaan yang dilaksanakan di sebuah daerah dan dapat disertai dengan ritual tertentu.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor lingkungan sosial terdiri dari pengelompokan sosial, penataan sosial, pranata sosial, kebutuhan sosial, tingkat pendidikan, adat istiadat dan kepercayaan seperti tahayul, lembaga – lembaga masyarakat, serta upacara – upacara adat maupun keagamaan.

3. Ciri-ciri Lingkungan Sosial

Menurut Purba (2005) ciri-ciri lingkungan sosial yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Mengikutsertakan semua pihak dan setiap individu memiliki peran serta tanggung jawab. Hal ini ditandai oleh prinsip partisipatif dan bertanggung jawab.
- b. Hasilnya dapat dinikmati oleh masyarakat luas guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Hal ini ditandai dengan tingkat ekonomi dan pendapatan masyarakat yang layak, tempat tinggal dan pemukiman yang sehat dan aman, adanya kesempatan untuk kerja dan berusaha, penambahan

dan distribusi penduduk sesuai daya tampung lingkungan dan daya dukung sosial, tingkat pendidikan penduduk memadai, dan kesehatan yang prima.

- c. Penghormatan terhadap hak masyarakat serta modal sosial yang dikembangkan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini ditandai dengan adanya perlindungan hukum atas hak intelektual warga maupun kelompok masyarakat, misalnya melalui hak paten, perlindungan dalam hak adat masyarakat lokal.

Hernandez dan Blazer (2006) menyatakan bahwa terdapat ciri-ciri lingkungan sosial sehat yaitu:

- a. Distribusi pendapatan. Pendapatan memungkinkan seseorang untuk membeli berbagai macam barang dan mempergunakan berbagai macam layanan. Pendapatan yang aman dapat memberikan rasa kontrol dan penguasaan psikologis terhadap lingkungan. Peningkatan pendapatan memberikan kesempatan bagi individu untuk memiliki kesehatan yang prima. Sedangkan pendapatan yang lebih rendah dapat merugikan bagi kesehatan dan pertumbuhan pada anak-anak.
- b. Hubungan sosial. Terdapat dua variabel yang dapat menjelaskan hubungan sosial, yaitu jaringan sosial dan dukungan sosial. Jaringan sosial dijelaskan sebagai ikatan sosial yang berpusat pada banyak orang. Dapat dinilai melalui aspek struktural seperti ukuran (jumlah anggota dalam jaringan sosial), kepadatan (sejauh mana setiap anggota berhubungan satu sama lain), batasan (sejauh mana ikatan didasari pada struktur kelompok), dan homogenitas (sejauh mana setiap individu terlihat sama seperti lainnya). Dukungan sosial mengacu pada berbagai macam bantuan yang diterima

suatu individu dari orang-orang yang berada di lingkungan sosialnya dan dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu dukungan instrumental, emosional, dan infomasional.

- c. Modal sosial. Merupakan sumber yang tersedia untuk setiap anggota dalam suatu kelompok atau konteks sosial lainnya berdasarkan keberadaan jaringan interaksi sosial yang luas. Modal sosial dapat ditegaskan melalui dua komponen dari tingkatan komunitas. Pertama, komponen struktural yang merupakan tingkat dan intensitas hubungan dalam aktivitas bermasyarakat. Kedua, komponen kognitif yang dapat dinilai melalui persepsi seseorang terhadap kepercayaan, berbagi, dan hal timbal balik.
- d. Kesuksesan kolektif. Merupakan kemampuan anggota masyarakat untuk mengatur perilaku pada suatu individu atau kelompok dalam suatu masyarakat. Pengaturan terhadap perilaku individu memungkinkan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang aman dan tertib, misalnya mengatur perilaku merokok dan meminum minuman keras bagi individu di bawah umur.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri lingkungan sosial yaitu semua pihak memiliki peran dan tanggung jawab, hasilnya dapat dinikmati masyarakat luas, penghormatan terhadap hak serta modal sosial yang dikembangkan masyarakat, distribusi pendapatan, hubungan sosial, modal sosial, dan kesuksesan kolektif.

4. Jenis-jenis Lingkungan Sosial

Menurut Darmadi (2018) lingkungan sosial dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Lingkungan sosial primer, yaitu lingkungan sosial yang di dalamnya terjadi hubungan erat antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat lainnya, dan setiap anggota saling mengenal dengan baik.
- b. Lingkungan sosial sekunder, yaitu terjadinya hubungan yang tidak begitu erat. Hubungan terjadi karena adanya kepentingan formal atau aktivitas tertentu.

Berns (2010) menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis lingkungan sosial yang memberi dampak pada pertumbuhan seorang anak, yaitu:

- a. Keluarga, merupakan pengantar anak ke dalam masyarakat dan memikul tanggung jawab utama untuk mensosialisasikan anak. Keluarga tempat seorang anak dilahirkan menemukannya dalam suatu kelompok di masyarakat; anak yang baru lahir memulai kehidupan sosialnya dengan mendapatkan status dan warisan budaya dari keluarga, yang kemudian mempengaruhi perkembangannya.
- b. Sekolah, peran sekolah adalah sebagai agen di masyarakat yang diatur untuk mengabadikan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan sistem kepercayaan dalam masyarakat.
- c. Teman sebaya, merupakan kelompok yang terdiri dari individu yang sekiranya memiliki usia dan status sosial yang sama serta memiliki minat yang sama. Kelompok teman sebaya memberikan pengalaman bagi anak dalam jenis hubungan yang berbeda dengan hubungannya terhadap figur

otoriter. Kelompok teman sebaya memiliki subkulturnya sendiri dengan norma, nilai, dan pola perilaku yang ditetapkan oleh kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis lingkungan sosial yaitu, lingkungan sosial primer, lingkungan sosial sekunder, sedangkan pada anak terdapat beberapa jenis lingkungan sosial yaitu keluarga, sekolah, dan teman sebaya.

D. Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Harga Diri

Kurangnya perhatian, dukungan, serta kasih sayang yang diterima oleh remaja yang tinggal di panti asuhan akan membuat mereka merasa sedih. Hal ini juga akan berakibat pada pembentukan harga diri remaja tersebut. Pada kenyataannya, banyak remaja panti asuhan yang merasa kurang mampu dalam menjalani kehidupannya sehari-hari karena keadaan lingkungan sekitarnya yang kurang baik. Seperti hubungan yang kurang baik dengan teman, kurangnya komunikasi serta perhatian yang diberikan oleh pengasuh, atau membatasi kesempatan bagi para remaja panti asuhan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Akibatnya, mereka merasa kurang percaya diri, merasa kurang mampu secara akademik, dan merasa sedih ketika semua hal tersebut tidak bisa tercapai.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Susanto (2018) yang menyatakan bahwa harga diri seseorang terbentuk sejak lahir, ketika seorang anak memasuki dunia luar dan berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Interaksi tersebut memerlukan pengakuan, penerimaan peran yang saling tergantung pada orang yang berbicara dan yang diajak bicara. Interaksi semacam ini akan menimbulkan pemahaman tentang diri, kesadaran, serta identitas diri pada seseorang. Apabila

interaksi dengan lingkungan terjadi secara baik, maka akan memungkinkan bagi seseorang untuk mencapai suatu keadaan harga diri yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Coopersmith (dalam Ghufron, 2016) bahwa semakin tinggi penerimaan masyarakat, maka akan semakin tinggi pula pembentukan harga diri individu.

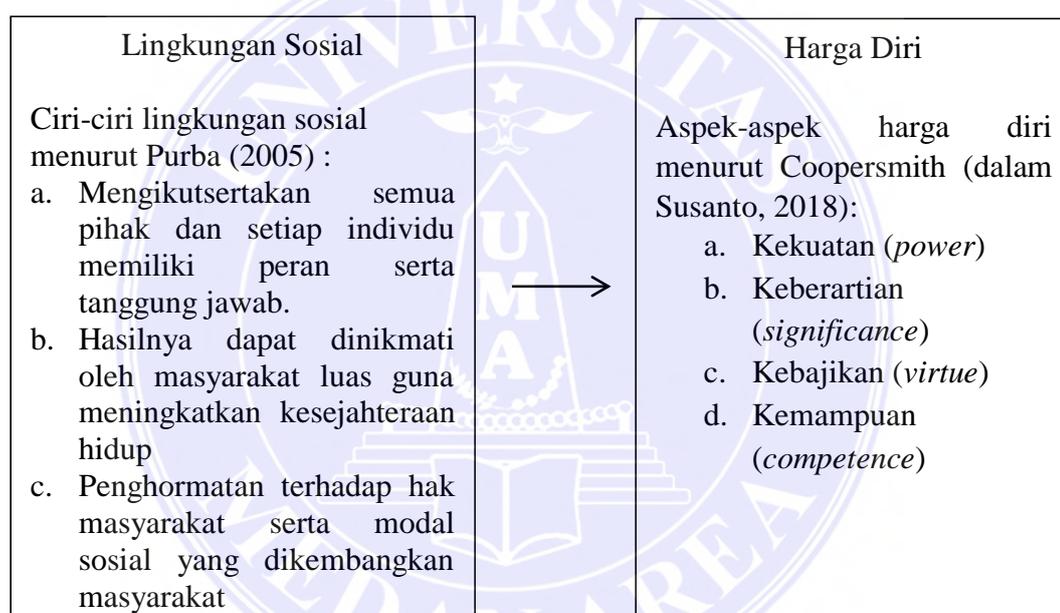
Remaja yang tinggal di panti asuhan mengalami pengasingan dari orang tua serta keluarganya. Orang tua dan keluarga merupakan ruang lingkup yang pertama kali dijumpai seorang anak setelah dilahirkan ke muka bumi. Untuk itu, dampak yang diberikan akan sangat besar bagi para remaja yang tinggal di panti asuhan ketika mereka harus berpisah dengan keluarga.

Ketidakmampuan orang tua dan keluarga dalam memberikan pengasuhan serta kasih sayang akan memberikan efek bagi pembentukan harga diri remaja tersebut baik secara positif maupun negatif. Oleh sebab itu, diperlukan kondisi lingkungan sosial yang baik dan dapat mendukung remaja dalam mengembangkan dirinya menuju pribadi yang dapat menilai dirinya secara positif. Apabila remaja diterima dengan baik serta memperoleh penghargaan di lingkungannya, maka remaja tersebut akan dapat mengatasi permasalahan hidupnya dengan efektif dan akan tercapai suatu harga diri yang positif. Namun, apabila remaja merasa bahwa dirinya ditolak dan merasa tidak berdaya dalam lingkungannya, maka akan terbentuk suatu harga diri yang negatif dalam diri remaja tersebut.

Hasil penelitian Amir (2017) menyatakan bahwa remaja panti asuhan cenderung mengalami kecemasan. Hal ini disebabkan oleh kehidupan yang terjadi di panti asuhan memungkinkan mereka untuk mengalami penurunan emosi, sehingga dapat menyebabkan gangguan kepribadian seperti menarik diri, tidak

mampu menjalin hubungan dekat dengan orang lain, dan kurang mampu menyesuaikan diri. Sejalan dengan penelitian Resty (2016) yang menyatakan bahwa remaja panti asuhan merasa rendah diri, menutup diri, sehingga enggan untuk bersosialisasi karena kurang mendapat pengasuhan dari orang tua kandung dan ini berakibat pada kepercayaan diri remaja tersebut. Ini menunjukkan bahwa remaja di panti asuhan cenderung memiliki harga diri yang rendah.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara lingkungan sosial dengan harga diri, dengan asumsi semakin baik lingkungan sosial maka akan semakin tinggi harga diri pada remaja dan demikian sebaliknya, semakin buruk lingkungan sosial maka akan semakin rendah harga diri pada remaja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, dimana prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model korelasional. Maksud korelasi dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y) yaitu lingkungan sosial dengan harga diri.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (x) : Lingkungan Sosial
2. Variabel Terikat (y) : Harga Diri

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah tempat berlangsungnya interaksi antar individu atau kelompok, dengan mengacu pada nilai dan norma yang dapat berpengaruh pada perilaku serta tumbuh kembang seseorang. Diukur berdasarkan ciri-ciri lingkungan sosial menurut Purba (2005). Yaitu mengikutsertakan semua pihak dan individu memiliki peran serta tanggung jawab, hasilnya dapat dinikmati oleh masyarakat luas guna meningkatkan kesejahteraan hidup, serta penghormatan terhadap hak masyarakat serta modal sosial yang dikembangkan masyarakat.

2. Harga Diri

Harga diri atau *self-esteem* adalah penilaian atau evaluasi seseorang terhadap diri sendiri yang diperoleh berdasarkan hasil interaksi dengan orang lain, baik secara negatif maupun positif mengenai sejauh mana ia menganggap dirinya sebagai orang yang mampu, berkompeten, berarti dan berharga. Diukur berdasarkan aspek-aspek harga diri menurut Coopersmith (dalam Susanto, 2018). Yaitu kekuatan (*power*), keberartian (*significance*), kebajikan (*virtue*), dan kemampuan (*competence*).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan sebagai objek penelitian (Hendriyadi & Suryani, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah 56 orang remaja yang tinggal di panti asuhan yayasan Al Jam'iyatul Washliyah Binjai.

2. Sampel Penelitian

Sampel sering disebut sebagai contoh, yaitu sebagai himpunan bagian dari suatu populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi (Gulo, 2002).

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 orang remaja yang tinggal di panti asuhan yayasan Al Jam'iyatul Washliyah Binjai.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *total sampling*, yaitu pengambilan sampel sesuai dengan jumlah yang sudah ada (Alfanika, 2018). Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 56 orang sesuai dengan jumlah populasi yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Menurut Noor (2016) skala adalah alat ukur yang digunakan untuk mengkuantifikasi informasi yang diberikan oleh suatu subyek dalam menjawab pertanyaan maupun pernyataan yang telah dirumuskan ke dalam suatu kuesioner. Dalam penelitian ini, terdapat dua skala ukur yaitu lingkungan sosial dan harga diri.

1. Skala Lingkungan Sosial

Skala lingkungan sosial dalam penelitian ini disusun berdasarkan ciri-ciri menurut Purba (2005) yaitu mengikutsertakan semua pihak dan setiap individu memiliki peran serta tanggung jawab, hasilnya dapat dinikmati oleh masyarakat luas guna meningkatkan kesejahteraan hidup, serta penghormatan terhadap hak masyarakat, serta modal sosial yang dikembangkan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan hidup.

Skala ini disusun berdasarkan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*. Kriteria penilaian untuk pernyataan *favorable* berdasarkan skala Likert ini adalah nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 2 untuk pilihan

jawaban Tidak Sesuai (TS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Sesuai (S) dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

2. Skala Harga Diri

Skala harga diri dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith (dalam Susanto, 2018), yaitu kekuatan (*power*), keberartian (*significance*), kebajikan (*virtue*), dan kemampuan (*competence*).

Skala ini disusun berdasarkan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*. Kriteria penilaian untuk pernyataan *favorable* berdasarkan skala Likert ini adalah nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Sesuai (S) dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

F. Validitas dan Reliabilitas

Baik atau tidaknya suatu alat pengumpul data dalam mengungkap kondisi yang ingin diukur, tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan, diuraikan sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada subyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada subyek penelitian (Sugiyono, 2017). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, yaitu suatu alat pengukur yang ditentukan sejauh mana alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep (Sanusi, 2011). Untuk mengetahui validitas *lingkungan sosial* dan *harga diri* menggunakan SPSS 16.0 for Windows.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan analisis *Product Moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N} \div \sqrt{\left\{\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N}\right\} \left\{\frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N}\right\}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y
- N : Jumlah sampel
- $\sum x$: Jumlah skor distribusi x
- $\sum y$: Jumlah skor distribusi y
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi x
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi y
- $\sum xy$: Jumlah perkalian skor x dan y

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur menunjukkan konsistensi hasil pengukuran apabila alat ukur digunakan pada orang yang sama dalam waktu yang berbeda atau digunakan pada orang lain dalam waktu yang bersamaan maupun waktu yang berlainan (Sanusi, 2011). Ada beberapa jenis uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian,

namun yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas *Cronbach Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 S_t = Varians total
 k = Jumlah item

G. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Alasan peneliti menggunakan analisis ini adalah karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yang ingin dilihat hubungannya dengan satu variabel tergantung.

Adapun rumus *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y
 N : Jumlah sampel
 $\sum x$: Jumlah skor distribusi x
 $\sum y$: Jumlah skor distribusi y
 $\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi x
 $\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi y
 $\sum xy$: Jumlah perkalian skor x dan y

Untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD = Koefisien determinasi
 r = Nilai koefisien korelasi



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/9/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)18/9/20

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara Lingkungan Sosial dengan Harga Diri yang ditunjukkan oleh koefisien $r_{xy} = 0,792$; $p = 0,000$ yang berarti $p < 0,05$ artinya semakin baik Lingkungan Sosial maka semakin tinggi Harga Diri pada Remaja. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan diterima.
2. Koefisien determinan r^2 hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah sebesar $r^2 = 0,627$. Ini menunjukkan bahwa Lingkungan Sosial mempengaruhi Harga Diri pada remaja sebesar 62,7% dengan demikian masih terdapat 37,3% kontribusi dari faktor lain terhadap Harga Diri pada remaja.
3. Secara umum hasil penelitian ini menyatakan bahwa Lingkungan Sosial tergolong baik dan Harga Diri pada Remaja Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Binjai tergolong tinggi. Hal ini didukung nilai rata-rata empirik di atas rata-rata hipotetik dalam kurva normal, dengan nilai rata-rata empirik Lingkungan Sosial = 111,32 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya = 90. Adapun nilai SD nya = 13,087. Nilai rata-rata empirik Harga Diri = 120,68 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya = 90 dan nilai SD nya = 13,051.

B. Saran

Sejalan dengan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dibuat, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan kepada remaja untuk dapat menghargai diri sendiri secara lebih positif. Harga diri merupakan faktor penting yang dapat menentukan tingkah laku dalam lingkungan. Selain itu, remaja yang belum bisa membentuk harga diri yang positif disarankan untuk mencoba menerima keadaan diri dan berpikir positif baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan, sehingga akan mampu membentuk harga diri yang positif sesuai dengan kondisi lingkungan sosialnya.

2. Saran Kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan kepada masyarakat untuk menghargai dan tidak menganggap rendah anak-anak di panti asuhan. Masyarakat diharapkan untuk tidak mengabaikan, namun dapat membimbing dan memberi perhatian kepada mereka.

3. Saran Kepada Panti Asuhan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan kepada panti asuhan untuk menambah jumlah pengasuh, memberi kesempatan bagi para remaja untuk menampilkan bakat mereka, menjalankan kurikulum yang ada, serta bersikap sukarela dalam membimbing dan mengasuh para remaja.

4. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian untuk menambah jumlah sampel penelitian, membedakan sampel antara remaja awal dengan remaja akhir agar data menjadi homogen, memperluas lingkup penelitian pada remaja, serta meneliti faktor lain yang diperkirakan mempengaruhi Harga Diri



DAFTAR PUSTAKA

- Alfanika, N. 2018. *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian: Edisi Revisi*. Malang: UMM Press
- Amir, N. 2017. Kecemasan Sosial pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Ditinjau dari Tipe Kepribadian. *Skripsi*
- Berns, R. M. 2010. *Child, Family, School, Community: Socialization and Support*. Wadsworth: Cengage Learning
- Darmadi. 2018. *Arsitektur Kepribadian Anak*. Bogor: Guepedia
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fortunela, M., Widodo, P. B. 2014. Hubungan antara Harga Diri dan Interaksi Sosial pada Remaja Panti Asuhan dan Remaja yang Tinggal Bersama Keluarga di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Empati*, 3(4)
- Ghufron, M. N., Risnawita, R. 2016. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hernandez, L. M., Blazer, D. G. 2006. *Genes, Behavior, and The Social Environment: Moving Beyond The Nature*. USA: National Academy of Sciences
- Hendriyadi, Suryani. 2016. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Hurlock, E. B. 2003. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga
- Noor, J. 2017. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Nugraheni, H., Wiyatini, T., Wiradona, I. 2018. *Kesehatan Masyarakat dalam Determinan Sosial Budaya*. Yogyakarta: Deepublish

- Panda, V. F., Purnomo, J. T., Kusumiati, R. Y. E. 2015. Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Harga Diri Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan. *Skripsi*
- Purba, J. 2005. *Pengelolaan Lingkungan Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Rachmawati, A., Eryani, R. D. 2017. Hubungan Dukungan Sosial dengan Self Esteem pada Remaja Panti Sosial Asuhan Anak Taman Harapan Muhammadiyah Bandung. *Jurnal Prosiding Psikologi*, 3(2)
- Resty, G. T. 2016. Pengaruh Penerimaan Diri terhadap Harga Diri Remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(5)
- Sanusi, A. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Susanto, A. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Widyarini, N. 2009. *Kunci Pengembangan Diri*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Yulianthi. 2015. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Deepublish



LAMPIRAN



LAMPIRAN A
SKALA HARGA DIRI

Skala Harga Diri

NAMA (inisial) :
 USIA :
 JENIS KELAMIN :

Petunjuk Pengerjaan Kuisisioner

Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Silanglah:

STS : Jika Anda merasa **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan hal tersebut

TS : Jika Anda Merasa **TIDAK SESUAI** dengan hal tersebut

S : Jika Anda merasa **SESUAI** dengan hal tersebut

SS : Jika Anda merasa **SANGAT SESUAI** dengan hal tersebut

Contoh Soal :

1. Saya merasa teman-teman menyayangi saya. (*Silang SS jika Anda merasa disayangi oleh teman-teman Anda*)

SS	S	TS	STS
X			

Jawablah soal – soal berikut seperti contoh

No	Item	SS	S	TS	STS
1	Saya bisa membangkitkan semangat teman yang sedang patah semangat				
2	Saya selalu bersikap sopan dengan orang lain meskipun sedang emosi				
3	Teman-teman selalu menyetujui pendapat saya				
4	Saya merasa para pengasuh di panti asuhan sangat memperhatikan saya				
5	Teman-teman selalu membantu ketika saya sedang kesusahan				
6	Kehadiran saya membuat orang lain senang				
7	Teman-teman selalu menganggap bahwa saya mampu dalam banyak hal				
8	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri				
9	Saya akan berusaha sebaik mungkin agar tugas yang saya kerjakan mendapat nilai bagus				
10	Ketika teman mengejek, saya berusaha untuk tetap sabar				
11	Saya dapat menenangkan teman yang sedang sedih				
12	Meskipun berbeda pendapat, saya masih berhubunga baik dengan teman saya				
13	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki				
14	Saya senang menolong orang lain yang sedang dalam kesusahan				
15	Saya yakin dengan kegigihan yang saya miliki, saya akan mencapai prestasi yang saya inginkan				
16	Teman-teman ikut merasakan kesedihan yang saya rasakan				
17	Saya dicintai dan disenangi oleh orang disekitar saya				
18	Teman-teman menerima saya apa adanya				
19	Saya dianggap sebagai anak yang pintar oleh orang disekitar saya				
20	Nasehat yang saya berikan dapat menenangkan teman yang sedang ada masalah				
21	Saya merendahkan nada suara ketika berbicara dengan orang yang lebih tua				
22	Saya mematuhi dan menjalankan setiap peraturan di panti asuhan				
23	Dengan semangat yang saya miliki, saya yakin dapat meraih impian saya				
24	Pendapat yang saya berikan selalu diabaikan oleh teman-teman saya				
25	Saya hanya mementingkan kesenangan diri sendiri				
26	Saya meluapkan amarah kepada orang lain ketika sedang marah				

27	Saya kurang diperhatikan oleh pengasuh di panti asuhan				
28	Saya dianggap kurang mampu dalam banyak hal				
29	Tidak ada yang peduli dengan kesulitan yang saya rasakan				
30	Kehadiran saya dianggap biasa saja bagi orang lain				
31	Saya merasa tugas yang diberikan kepada saya terlalu berat				
32	Saya mengandalkan orang lain dalam mengerjakan tugas				
33	Saya tidak peduli dengan keadaan orang lain				
34	Saya akan tetap mempertahankan pendapat saya meskipun dijauhi teman-teman				
35	Saya akan langsung memarahi teman yang mengejek saya				
36	Hanya saya yang tahu kesedihan yang sedang saya alami				
37	Saya merasa orang-orang mengabaikan saya				
38	Saya tidak lebih pintar dari teman-teman saya				
39	Banyak teman yang mengucilkan saya dan merasa saya tidak pantas bergabung dengan mereka				
40	Jika ada orang yang meminta bantuan, saya akan pura-pura sibuk agar tidak repot				
41	Jika melihat kemampuan yang saya miliki, saya bukanlah orang yang bisa diandalkan				
42	Saya merasa usaha yang saya lakukan tidak pernah memberikan hasil				
43	Saya bersuara lantang/keras saat berbicara dengan orang yang lebih tua				
44	Nasehat yang saya berikan kepada teman hanya dianggap sebagai angin lalu				
45	Saya kurang terpacu untuk mewujudkan cita-cita saya				
46	Saya sering melanggar aturan di panti asuhan karena saya merasa terkekang				



LAMPIRAN B
SKALA LINGKUNGAN SOSIAL

Skala Lingkungan Sosial

NAMA (inisial) :
 USIA :
 JENIS KELAMIN :

Petunjuk Pengerjaan Kuisisioner

Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Silanglah:

STS : Jika Anda merasa **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan hal tersebut

TS : Jika Anda Merasa **TIDAK SESUAI** dengan hal tersebut

S : Jika Anda merasa **SESUAI** dengan hal tersebut

SS : Jika Anda merasa **SANGAT SESUAI** dengan hal tersebut

Contoh Soal :

2. Saya merasa teman-teman menyayangi saya. (*Silang SS jika Anda merasa disayangi oleh teman-teman Anda*)

SS	S	TS	STS
X			

Jawablah soal – soal berikut seperti contoh

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Setiap ada acara tertentu saya selalu diajak oleh pengasuh untuk mempersiapkan acaranya				
2	Saya diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan yang diadakan di luar panti asuhan				
3	Apabila diberi tugas oleh pengasuh, saya akan segera mengerjakannya				
4	Saya dapat tidur nyenyak karena kamar panti asuhan terjaga kebersihannya				
5	Panti asuhan menggunakan ruang kesehatan (UKS) untuk orang yang sakit				
6	Saya dapat belajar dengan baik karena panti asuhan memberikan bahan belajar yang cukup				
7	Pendapat yang saya sampaikan didengar oleh para pengasuh				
8	Setiap anak panti asuhan diberikan perlindungan apabila mereka merasa terancam				
9	Ketika ada perlombaan, saya diminta oleh pihak panti untuk mengikutinya				
10	Saya diperbolehkan untuk menampilkan bakat/keterampilan saya pada acara tertentu di panti asuhan				
11	Saya jarang sakit selama tinggal di panti asuhan				
12	Setiap bangun pagi, saya selalu merapikan tempat tidur				
13	Setiap anak diwajibkan untuk tidur tepat waktu agar tidak mudah lelah				
14	Apabila ada acara tertentu, setiap anak berkesempatan memberi ide kreatif				
15	Saya dan teman-teman mendapat perlakuan yang adil dari pengasuh				
16	Pihak panti asuhan memberikan bimbingan belajar sesuai dengan yang saya inginkan				
17	Saya bersedia dihukum apabila melakukan suatu kesalahan				
18	Saya tidak perlu khawatir dengan pencurian, karena keamanan di panti dijaga dengan ketat				
19	Saya merasa fasilitas belajar yang diberikan meningkatkan motivasi saya untuk belajar				
20	Pihak panti asuhan membuat jadwal piket untuk menjaga agar lingkungan tetap bersih				
21	Pihak panti asuhan meminta dokter untuk memeriksa kesehatan setiap bulannya				
22	Saya menghindari ajakan dari panti asuhan untuk mengikuti perlombaan				
23	Saya mengandalkan pengasuh untuk merapikan tempat tidur saya				
24	Akan lebih baik jika saya tidak berusaha untuk menampilkan bakat saya di depan orang banyak				

25	Selama tinggal di panti asuhan, saya sering terkena penyakit				
26	Saya mendapat bimbingan belajar yang kurang sesuai dengan keinginan saya				
27	Pihak panti asuhan memberi kebebasan jam tidur, meskipun lewat tengah malam				
28	Para pengasuh bersikap pilih kasih pada anak-anak panti asuhan				
29	Ketika ada acara tertentu, panti asuhan hanya menerima ide dari orang yang sudah berpengalaman				
30	Saya jarang diajak untuk mempersiapkan suatu acara tertentu				
31	Tidur saya terganggu karena kondisi kamar panti asuhan yang kurang bersih				
32	Saya menunda-nunda apabila pengasuh meminta saya untuk mengerjakan sesuatu				
33	Saya dilarang untuk ikut serta dalam kegiatan yang diadakan di luar panti asuhan				
34	Saya merasa sulit belajar karena kurangnya fasilitas yang disediakan di panti asuhan				
35	Ruang kesehatan yang disediakan tidak dipergunakan sebagaimana mestinya				
36	Panti asuhan kurang memberi perhatian kepada anak yang merasa terancam				
37	Saya merasa pengasuh mengabaikan pendapat yang saya sampaikan				
38	Saya khawatir akan kehilangan ketika meninggalkan barang saya, meskipun hanya sebentar				
39	Pemeriksaan kesehatan hanya dilakukan apabila ada anak panti asuhan yang sakit				
40	Karena kurangnya fasilitas yang disediakan, saya pun jadi malas belajar				
41	Meskipun jadwal piket telah dibuat, lingkungan panti asuhan tetap terlihat kotor				
42	Saya akan melimpahkan kesalahan kepada orang lain, agar tidak perlu menerima hukuman				

LAMPIRAN C

HASIL DATA MENTAH



DATA HARGA DIRI

OP	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	JLH		
A	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	131		
B	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	126		
A	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	128			
B	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	1	3	3	4	2	4	1	4	4	1	4	4	3	4	2	2	3	143		
D	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	4	137		
F	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	1	3	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	112	
G	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	132		
G	4	4	3	2	4	2	1	3	3	4	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3	1	2	2	2	2	2	4	3	4	2	1	1	3	1	126	
H	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2	4	4	3	2	2	2	3	2	140		
W	2	3	3	4	2	4	4	2	3	4	3	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	4	2	3	129	
E	4	2	3	1	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	1	4	3	3	3	2	2	3	2	125		
R	3	3	3	1	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	4	4	3	2	4	4	3	3	2	4	3	1	3	3	4	1	4	1	2	4	3	4	4	3	4	1	1	3	1	131	
T	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	128		
D	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	123		
F	4	3	3	3	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	2	2	2	1	3	3	4	4	2	1	3	2	4	4	3	3	2	2	1	2	4	3	2	4	4	3	4	134		
G	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	122			
F	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	2	2	2	1	4	3	3	2	3	3	2	3	124		
D	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	134		
F	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	3	4	2	3	4	1	4	4	3	4	3	2	3	127
A	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131		
S	4	3	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	1	3	3	3	1	3	2	4	3	2	3	3	3	3	1	1	3	1	125	
C	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	3	2	2	1	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	113		
N	2	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	111	
M	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3	2	2	3	4	2	2	1	3	3	3	2	3	2	1	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	1	3	1	101	
K	3	4	3	3	3	1	3	4	4	2	4	3	4	4	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	1	3	1	124		
K	3	2	3	1	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	1	4	2	1	4	3	3	2	3	3	3	3	131		
L	3	3	2	2	3	1	1	4	3	2	3	3	4	1	2	2	1	4	2	2	1	3	3	3	2	1	3	3	1	3	1	2	1	2	1	2	2	2	3	1	1	1	2	1	1	2	1	99	
P	3	2	2	1	2	3	2	1	3	4	2	4	3	3	4	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	1	4	4	2	3	2	2	2	2	109		
T	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	117
R	3	2	3	1	3	2	1	3	1	2	2	3	1	1	1	2	3	2	3	2	1	1	3	3	2	3	2	2	3	2	1	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	1	3	1	92
E	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	1	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	108		
W	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	102		
S	4	3	2	1	3	2	1	2	4	4	4	3	4	4	4	1	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	1	1	2	2	2	2	4	3	3	2	1	1	2	1	113		
D	3	2	2	3	3	1	4	2	3	3	4	2	2	2	1	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	1	3	3	4	3	2	3	4	3	3	1	1	2	1	1	2	126	
F	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	2	1	4	3	3	2	3	3	3	3	133		
W	3	2	2	1	2	3	1	3	2	4	2	2	2	3	1	4	1	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	4	3	1	2	2	2	3	1	1	2	1	1	101		
A	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	2	2	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	128		
A	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	111
D	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	122	

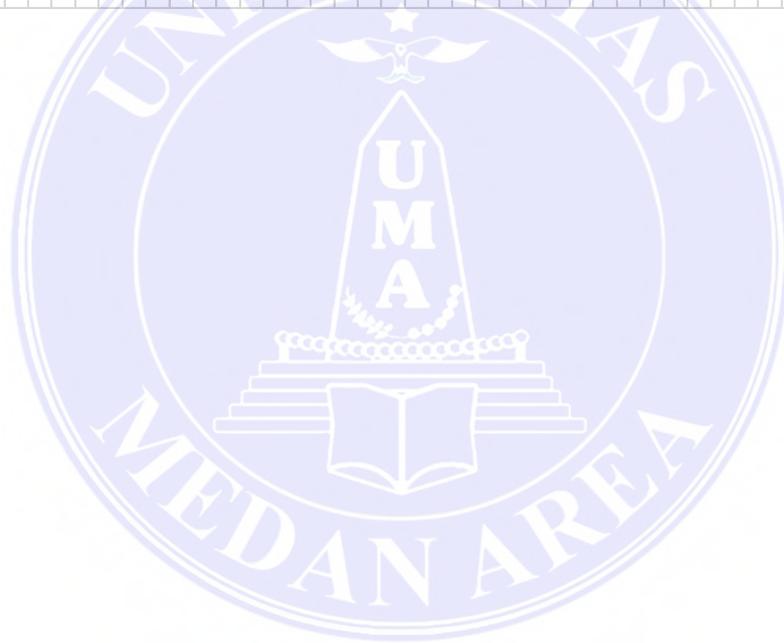
F	3	2	3	3	4	1	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	4	4	2	3	1	4	4	1	3	2	3	2	4	1	2	2	3	4	1	4	2	3	2	133	
G	3	2	3	1	3	2	1	3	1	3	3	1	1	4	1	3	1	2	3	3	1	1	3	3	3	2	3	3	2	1	1	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	105		
H	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	130		
J	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	126			
E	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	2	3	3	3	3	2	2	4	4	4	2	3	3	3	134				
R	3	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	2	3	3	2	4	4	3	3	2	4	2	1	2	2	2	2	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	3	1	2	2	3	4	4	2	4	131
E	4	4	2	3	3	2	2	3	1	3	2	3	1	1	2	2	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	119			
E	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	1	2	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	1	1	3	2	3	3	3	3	2	4	4	2	4	129		
F	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	101			
D	3	3	3	3	2	4	3	3	1	2	3	4	1	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	4	4	3	2	4	1	3	3	1	3	4	3	2	4	2	4	3	3	3	134			
K	1	2	4	1	4	4	2	2	2	1	2	2	2	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	2	2	3	1	4	3	3	1	2	4	3	2	2	4	2	100	
L	3	3	2	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	2	3	4	4	2	3	4	2	4	4	3	2	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	2	2	101	
O	3	2	3	1	3	3	1	2	2	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	1	3	3	1	3	3	3	3	2	1	3	1	2	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	106		
P	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	4	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	4	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	4	3	2	2	2	2	111	
P	4	2	3	2	2	2	3	2	4	4	4	2	2	2	1	1	2	3	1	3	1	2	2	3	4	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	4	4	2	2	2	2	3	2	105			
R	3	2	2	2	4	1	2	2	4	3	3	4	4	2	2	3	1	1	2	3	3	3	4	4	2	3	1	2	4	1	4	2	1	1	3	1	3	3	3	4	1	2	2	2	116		



DATA LINGKUNGAN SOSIAL

OP	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	JLH	
A	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	107	
B	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	101	
A	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	120	
B	4	2	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	137	
D	4	3	4	3	1	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	2	1	3	4	3	3	3	2	3	4	2	4	2	1	3	3	3	4	4	4	4	133	
F	1	3	1	1	3	1	2	2	2	4	1	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	4	4	2	1	2	2	2	2	2	4	2	3	4	4	3	4	1	2	2	4	109	
G	3	1	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	1	3	3	4	1	3	4	3	3	3	2	2	4	4	1	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	4	2	3	1	116	
G	3	3	4	4	3	4	2	4	3	1	3	4	4	3	4	1	4	3	4	4	3	1	3	3	3	4	4	3	1	1	3	1	4	1	3	1	3	3	4	4	3	1	125	
H	3	2	4	4	1	3	3	3	1	3	4	4	2	4	1	4	2	3	4	3	1	1	1	2	4	3	2	2	1	2	1	3	1	1	3	2	1	3	2	3	2	3	105	
W	3	2	3	3	2	4	4	4	3	2	4	3	2	2	3	4	2	4	3	4	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	118		
E	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	106	
R	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	126
T	4	2	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	4	2	3	1	2	2	4	4	2	1	1	121	
D	1	4	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	1	3	2	2	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4	1	1	2	2	2	105	
F	3	3	4	3	3	3	4	2	4	1	3	4	4	3	4	1	4	3	2	4	4	1	3	2	3	4	2	3	2	2	1	1	2	1	3	1	3	1	3	2	2	1	3	112
G	3	1	4	4	2	3	4	3	4	1	3	4	4	1	4	1	4	1	3	3	4	1	2	1	1	4	3	1	1	2	2	1	3	1	2	1	1	1	1	3	3	2	1	100
F	3	3	3	3	2	3	4	3	4	1	3	3	4	3	4	1	3	3	1	3	4	1	2	1	1	3	3	3	1	2	2	1	3	1	2	1	3	1	3	1	3	2	1	100
D	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	2	1	2	3	4	2	2	3	2	3	4	3	2	2	2	1	4	4	2	2	1	115	
F	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	1	4	4	2	1	2	1	2	3	2	4	1	2	3	4	4	1	1	1	125	
A	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	4	2	3	3	2	3	3	122	
S	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	116	
C	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	101
N	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	2	2	1	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	1	93
M	4	1	4	4	1	3	2	3	2	4	1	4	1	2	2	3	1	4	3	2	2	1	1	2	4	3	1	2	2	1	2	3	2	1	2	1	1	3	3	1	1	1	97	
K	2	3	4	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120	
K	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	1	1	122		
L	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	1	92	
P	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	98	
T	2	2	3	3	4	2	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	1	3	3	1	2	3	2	1	2	2	1	102	
R	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	3	1	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	87	
E	3	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	97	
W	3	2	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	101	
S	1	2	4	4	2	3	2	4	2	3	1	4	4	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	110	
D	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	3	4	4	2	133
F	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	126	
W	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	96	
A	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	127	
A	3	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	1	2	2	100	
D	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	122

F	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	2	4	2	4	2	3	3	2	3	2	2	2	129		
G	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	3	3	3	2	2	2	1	2	2	91				
H	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	125			
J	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	118			
E	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	129			
R	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	125			
E	3	1	4	4	3	3	4	3	3	4	2	1	2	3	3	1	3	3	3	3	1	2	4	4	1	2	3	4	3	4	3	3	1	1	3	4	4	2	114				
E	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	128			
F	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	93				
D	4	2	2	2	4	3	4	3	3	4	3	2	2	4	3	4	2	4	3	3	3	2	1	2	2	4	2	2	3	2	3	4	3	2	2	2	1	4	4	2	114		
K	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	1	2	1	3	2	1	2	2	1	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	3	1	91		
L	2	1	4	4	1	3	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	3	1	4	3	2	2	1	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	94	
O	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	99		
P	3	4	2	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	4	3	2	2	2	4	2	3	2	3	4	2	2	1	2	3	2	4	2	4	2	4	2	3	1	107
P	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	116	
R	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	4	2	3	113	
E	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	105		





LAMPIRAN D
RELIABILITAS DAN VALIDITAS

Reliability

Scale: LINGKUNGAN SOSIAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	56	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	56	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	42

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	108.1964	179.433	.450	.887
VAR00002	108.6250	182.711	.320	.889
VAR00003	107.8750	180.584	.381	.888
VAR00004	107.9464	183.143	.269	.889
VAR00005	108.2857	178.317	.490	.886
VAR00006	107.9821	180.927	.378	.888
VAR00007	108.1786	183.568	.297	.889
VAR00008	107.9107	181.683	.352	.888
VAR00009	108.1071	182.061	.367	.888
VAR00010	108.3929	180.897	.400	.887
VAR00011	108.2857	178.971	.474	.886
VAR00012	107.8750	177.530	.471	.886
VAR00013	107.9107	183.210	.239	.890
VAR00014	108.6607	181.501	.409	.887
VAR00015	108.0000	178.982	.414	.887
VAR00016	108.4286	180.758	.392	.887
VAR00017	107.7857	181.190	.378	.888
VAR00018	108.6071	181.625	.391	.888
VAR00019	107.9464	180.415	.417	.887
VAR00020	108.0536	176.743	.539	.885
VAR00021	108.1429	182.888	.328	.888
VAR00022	108.4286	180.758	.392	.887
VAR00023	108.2679	177.763	.489	.886
VAR00024	108.6250	180.893	.349	.888
VAR00025	108.4643	180.690	.465	.887
VAR00026	107.8929	181.334	.351	.888
VAR00027	107.9464	182.706	.313	.889
VAR00028	108.6607	181.792	.376	.888
VAR00029	108.5357	183.890	.231	.890
VAR00030	108.5714	186.613	.119	.891
VAR00031	108.5179	181.891	.351	.888
VAR00032	108.4821	178.727	.495	.886
VAR00033	108.2679	179.254	.447	.887

VAR00034	108.4821	181.309	.379	.888
VAR00035	108.2679	181.436	.331	.888
VAR00036	108.5000	184.545	.178	.891
VAR00037	108.5714	182.504	.324	.888
VAR00038	108.6607	181.137	.354	.888
VAR00039	108.1250	176.766	.533	.885
VAR00040	108.2500	178.773	.458	.886
VAR00041	108.5714	181.595	.372	.888
VAR00042	108.7857	178.390	.445	.887



Reliability

Scale: HARGA DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	56	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	56	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

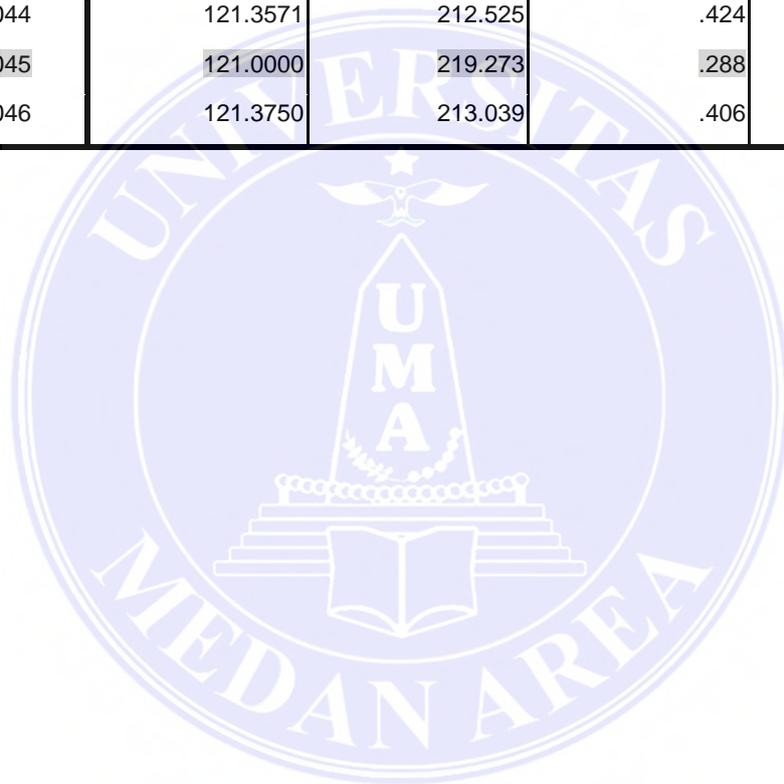
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	46

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	120.6786	218.186	.279	.891
VAR00002	120.9643	213.926	.490	.889
VAR00003	120.9464	216.888	.423	.890
VAR00004	121.3750	217.148	.252	.892
VAR00005	120.6607	216.810	.413	.890
VAR00006	121.1071	214.679	.391	.890
VAR00007	121.3214	211.713	.420	.890
VAR00008	120.8214	216.731	.365	.890
VAR00009	120.7857	210.608	.504	.888
VAR00010	120.6429	212.961	.439	.889
VAR00011	120.6607	217.246	.318	.891
VAR00012	120.5000	216.073	.434	.890
VAR00013	120.7857	212.462	.442	.889
VAR00014	120.6964	209.706	.571	.887
VAR00015	120.6786	218.222	.245	.892
VAR00016	121.3571	211.834	.440	.889
VAR00017	120.8929	211.297	.444	.889
VAR00018	121.0179	208.345	.594	.887
VAR00019	121.0357	213.708	.439	.889
VAR00020	120.8571	217.179	.348	.891
VAR00021	120.8036	211.724	.455	.889
VAR00022	120.7679	210.691	.520	.888
VAR00023	120.7321	206.709	.537	.887
VAR00024	120.7500	217.209	.365	.890
VAR00025	120.6964	217.306	.365	.890
VAR00026	121.3214	222.331	.068	.894
VAR00027	120.5714	216.868	.381	.890
VAR00028	121.1429	215.325	.389	.890
VAR00029	121.2143	229.335	-.244	.898
VAR00030	120.6964	216.870	.389	.890
VAR00031	121.1429	215.834	.365	.890
VAR00032	120.7679	210.327	.507	.888
VAR00033	121.4107	212.428	.425	.889

VAR00034	121.0536	210.343	.538	.888
VAR00035	121.4821	222.436	.041	.895
VAR00036	120.8571	211.797	.442	.889
VAR00037	121.1429	215.288	.377	.890
VAR00038	121.5179	228.581	-.221	.898
VAR00039	120.6786	213.677	.398	.890
VAR00040	120.5714	216.868	.381	.890
VAR00041	120.7321	218.418	.323	.891
VAR00042	121.1071	214.825	.385	.890
VAR00043	121.2500	212.227	.405	.890
VAR00044	121.3571	212.525	.424	.889
VAR00045	121.0000	219.273	.288	.891
VAR00046	121.3750	213.039	.406	.890





LAMPIRAN E

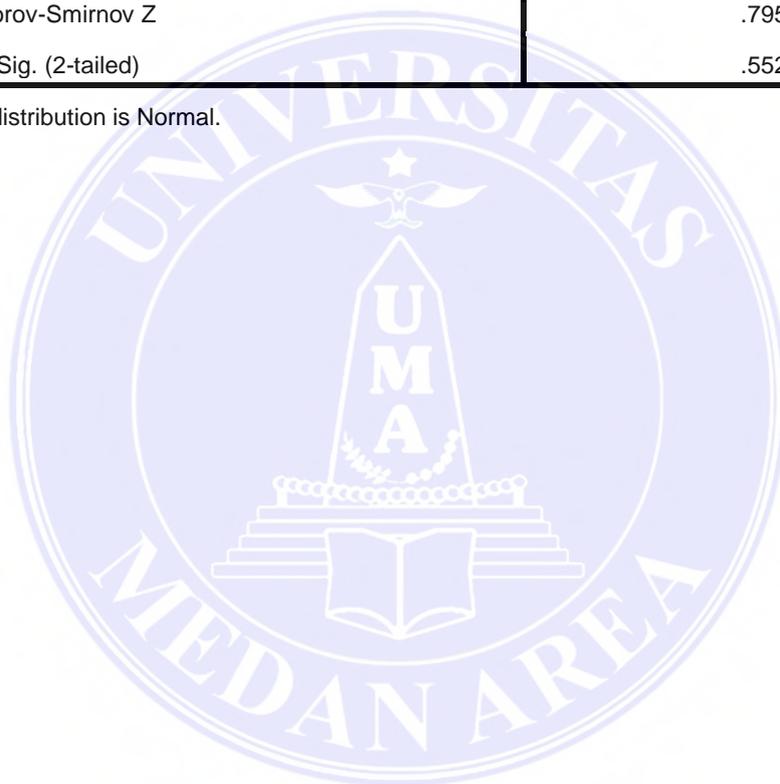
UJI NORMALITAS

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LINGKUNGAN_SOSIAL	HARGA DIRI
N		56	56
Normal Parameters ^a	Mean	111.32	120.68
	Std. Deviation	13.087	13.051
Most Extreme Differences	Absolute	.106	.136
	Positive	.106	.082
	Negative	-.086	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.795	1.019
Asymp. Sig. (2-tailed)		.552	.250

a. Test distribution is Normal.





LAMPIRAN F

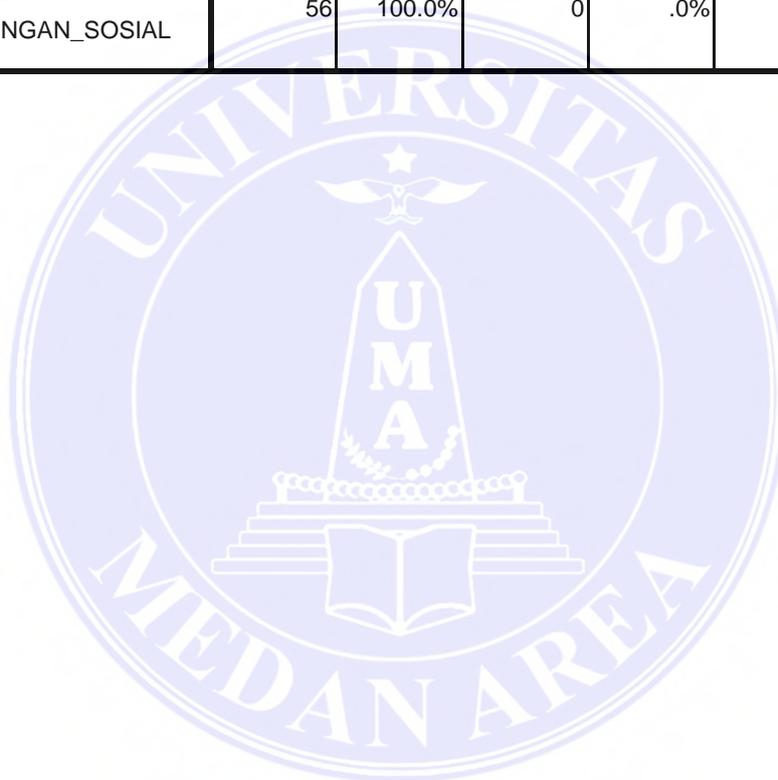
UJI LINEARITAS

UJI LINEARITAS

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
HARGA DIRI * LINGKUNGAN SOSIAL	56	100.0%	0	.0%	56	100.0%



Report

HARGA DIRI

LINGKUNGAN_SOSIAL	Mean	N	Std. Deviation
87	92.00	1	.
91	102.50	2	3.536
92	99.00	1	.
93	106.00	2	7.071
94	101.00	1	.
96	101.00	1	.
97	104.50	2	4.950
98	109.00	1	.
99	106.00	1	.
100	119.00	3	7.000
101	113.67	3	12.014
102	117.00	1	.
105	123.67	3	16.010
106	125.00	1	.
107	121.00	2	14.142
109	112.00	1	.
110	113.00	1	.
112	134.00	1	.
113	116.00	1	.
114	126.50	2	10.607
115	134.00	1	.
116	120.67	3	14.012
118	127.50	2	2.121
120	126.00	2	2.828
121	128.00	1	.
122	128.00	3	5.196
125	128.50	4	2.380
126	132.00	2	1.414
127	128.00	1	.
128	129.00	1	.

129	133.50	2	.707
133	131.50	2	7.778
137	143.00	1	.
Total	120.32	56	12.583

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HARGA_DIRI *	Between	(Combined)	6870.214	32	214.694	2.687	.008
LINGKUNGAN_SOSIAL	Groups	Linearity	5459.145	1	5459.145	68.314	.000
		Deviation from Linearity	1411.069	31	45.518	.570	.928
	Within Groups		1838.000	23	79.913		
	Total		8708.214	55			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
HARGA_DIRI * LINGKUNGAN_SOSIAL	.792	.627	.888	.789



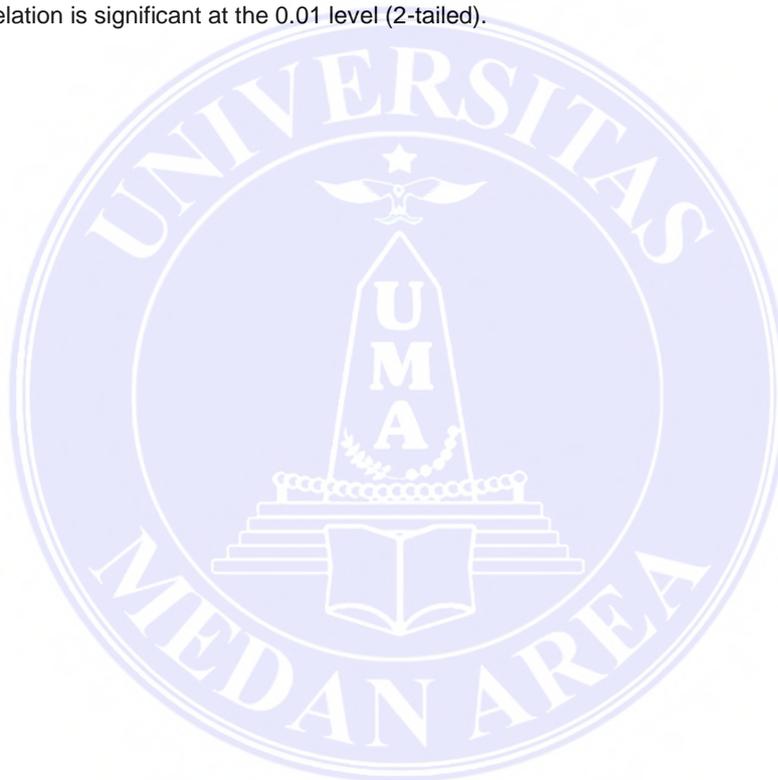
LAMPIRAN G
UJI HIPOTESIS

UJI KORELASI

Correlations

		LINGKUNGAN_ SOSIAL	HARGA_DIRI
LINGKUNGAN_SOSIAL	Pearson Correlation	1	.792**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	56	56
HARGA_DIRI	Pearson Correlation	.792**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).







UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1928 /FPSI/01.10/VIII/2019
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 15 Agustus 2019

Yth, Pimpinan Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Binjai
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Shafira Pratiwi
NPM : 15 860 0051
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Binjai Jl. Jend. Ahmad Yani No. 35 Kota Binjai, 20713 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Lingkungan Sosial dengan Harga Diri Remaja Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Binjai*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Panti Asuhan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..


Wakil Dekan Bidang Akademik,
Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area





SURAT KETERANGAN

Nomor : 185 / PA – YAW / B / VIII / 2019

Kami yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Yayasan Panti Asuhan Al Washliyah Kota Binjai, dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : SHAFIRA PRATIWI
NPM : 15 860 0051
Program Studi : Ilmu Psikologi
**Fakultas : Psikologi Universitas Medan Area (UMA)
Medan**

Adalah benar telah menyelesaikan penelitian pengambilan data di Panti Asuhan Yayasan Al Washliyah Kota Binjai pada tanggal 16 Agustus 2019 sebagai salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut namanya diatas untuk penyusunan skripsi berikut.

“HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN HARGA DIRI REMAJA PANTI ASUHAN AL JAM'IYATUL WASHLIYAH BINJAI”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Binjai, 22 Zuhijiah 1440 H

23 Agustus 2019

Yayasan Panti Asuhan Al Washliyah Kota Binjai

Ketua



H. NIZAMUDDIN, SH

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/9/20